FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2 DALAM PERSPEKTIF SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Oleh:

Ubaidillah Najih

NIM: E21216086

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ubaidillah Najih

NIM : E21216086

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Usuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 13 Januari 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Ubaidillah Najih

NIM. E21216086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Ubaidillah Najih (E21216086) dengan judul **"FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2 DALAM PERSPEKTIF SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2020

Oleh

Pembimbing

ZAINAL MUKHLIS, M. Fil. I

NIP. 197405302005011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Film Hayya: The Power of Love 2 dalam Perspektif Semiologi Ferdinand De Saussure**" yang ditulis oleh Ubaidillah Najih ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Zainal Mukhlis, M.Fil.I (Ketua) : .....
2. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag (Penguji I) : .....
3. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA. (Penguji II) : .....
4. DR. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I (Penguji III) : .....

Surabaya, 05 Agustus 2020
Dekan

Dr. H. Kunalyi Basyir, M. Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UBAIDILLAH NAJIH
NIM : E21216086
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
E-mail address : Ubaiddobet02@gmail.Com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2 DALAM PERSPEKTIF SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis

(UBAIDILLAH NAJIH)

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : "Film Hayya: The Power of love 2 dalam Perspektif Semiologi Ferdinand De Saussure".

Nama Mahasiswa : Ubaidillah Najih

NIM : E21216086

Nama Pembimbing : Zainal Mukhlis, M.Fil.I

Skripsi ini mengkaji tentang Film Hayya: The Power of love 2 dalam Perspektif Semiologi Ferdinand De Saussure. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: Bagaimana gambaran Film Hayya: The Power of Love 2? Bagaimana Film Hayya: The Power of Love 2 dalam analisis semiologi Ferdinand De Saussure?

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis analisis teks media, dalam hal ini analisis semiologi yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, digunakan dalam menganalisis petanda dan penanda dalam adegan film tersebut..

Ditinjau dari beberapa indikasinya, pertama fenomena film ini berangkat dari konflik yang terjadi di Negara Palestina yang dijadikan sebuah film layar lebar oleh sutradara Jastis Arimba sebagai film yang bercerita tentang kemanusiaan. Sebab itulah, rangkaian fenomena film ini memiliki hubungan kausalitas dan multitafsir sehingga membuat film ini menjadi representasi objek analisis teks media atau yang di sebut dengan Semiologi. Kedua, setelah mencari beberapa literatur kepustakaan terdapat banyak sekali penelitian yang berobjekkan sebuah film dan iklan yang menggunakan teori dan metode Semiologi. Seperti halnya kehidupan, ada saatnya kita berada di atas dan ada saatnya kita berada di bawah. Meskipun demikian kita tetap mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian dan menjadikannya sebagai pelajaran hidup. Film "Hayya: The Power of Love 2", tidak hanya mengandung pesan moral tentang kemanusiaan saja, akan tetapi terdapat pula persoalan yang mengandung cinta dan keimanan. Film inipun, banyak sekali mengandung pesan moral bagi penontonnya untuk mengajak kita sebagai sesama manusia, sesama muslim untuk saling membuat baik dan mengasihi terhadap manusia dan Muslim lainnya.

Kata Kunci: Film, Semiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PEDOMAN TRANSLITRASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 9

H. Metodologi Penelitian 11

I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN TEORITIS 16

A. Tinjauan Umum Film 16

1. Pengertian Film..... 16

2. Fungsi Film..... 17

3. Karakteristik Film..... 17

4. Unsur Film..... 19

B. Tinjauan Umum Islam dan Kemanusiaan 20

C. Tinjauan Umum Semiologi 26

1. Pengertian Semiologi..... 27

2. Semiologi Ferdinand De Saussure..... 27

BAB III PROFIL FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2..... 44

A. Profil Produser Film Hayya: The Power of Love 2..... 44

1. Helvy Tiana Rosa 44

2. Asma Nadia 47

3. Oki Setiana Dewi..... 49

B. Profil Sutradara Film Hayya: The Power of Love 2 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tugas Produser dan Sutradara 54

D. Sinopsis Film 56

E. Team Produksi Film Hayya: The Power of Love 2..... 59

F. Deskripsi Data Penelitian 74

BAB IV ANALISIS TERHADAP FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2 92

A. Gambaran Film Hayya: The Power of Love 2 92

B. Analisis Film Hayya: The Power of Love 2 Menggunakan Teori Semiologi Ferdinand De Saussure..... 95

BAB V PENUTUP..... 100

A. Kesimpulan..... 100

B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1: Potret Posko Pengungsian Aman Palestina
2. Gambar 3.2: Anak kecil yang menjadi korban peperangan Palestina
3. Gambar 3.3: Keseharian Para korban peperangan saat di posko pengungsian
4. Gambar 3.4: Kegiatan Relawan Aman Palestina
5. Gambar 3.5: Saat para Relawan berpamitan dengan para korban Peperangan Palestina untuk kembali ke Indonesia
6. Gambar 3.6: Anak-anak Palestina bersalaman dengan para relawan
7. Gambar 3.7: Kebahagiaan Hayya saat bersama Rahmat
8. Gambar 3.8: Ramhat berpamitan untuk kembali ke Indonesia
9. Gambar 3.9: Hayya bersedih saat ingin berpisah dari Rahmat
10. Gambar 3.10: Saat kedutaan Palestina datang ke kator Aman Palestina
11. Gambar 3.11: Saat pihak Aman Palestina mencari keberadaan Hayya dan Rahmat
12. Gambar 3.12: Adhin dan Hayya kabur dari kejaran pihak Aman Palestina
13. Gambar 3.13: Hayya sedih, dan tidak mau kembali ke Palestina karena ingin tetap bersama Rahmat
14. Gambar 3.14: Saat Hayya berpamitan kepada seluruh keluarga Rahmat untuk kembali ke Palestina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan I pada Film Hayya.
2. Tabel 3.2: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan II pada Film Hayya.
3. Tabel 3.3: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan III pada Film Hayya.
4. Tabel 3.4: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan I Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.
5. Tabel 3.5: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan II Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.
6. Tabel 3.6: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan III Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.
7. Tabel 3.7: Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan IV Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah usaha yang dihasilkan oleh pengarang tentang hidup dan kehidupan yang ditunjukkan kepada pembaca untuk tujuan estetika atau keindahan yang dipadu dengan imajinasi dan didukung oleh pengalaman hidup. Menurut Sumardjo dan Sumaini, sastra merupakan seni bahasa. Dalam arti luasnya, karya sastra merupakan suatu seni di mana banyak sekali mengandung unsur kemanusiaan, khususnya dalam hal perasaan.[1] Hadirnya karya sastra di kehidupan manusia berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, serta dapat memberikan kesadaran bagi pembacanya atau masyarakat sebagai makluk sosial yang berbudaya, berfikir, dan berekebutuhan kepada sesama.[2]

Secara pembagiaanya, karya sastra dibagi menjadi tiga macam yaitu puisi, prosa, dan drama. Film merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Adapun pengertian film adalah sebuah fenomena yang banyak sekali pemahamannya. Menurut pendapat Van Zoest yang dikutip oleh Alex Sobur, menjelaskan bahwa film adalah sebuah kajian yang berguna bagi analisis semiologi, karena film dibuat menggunakan berbagai macam-macam tanda-tanda semiologi. Semiologi digunakan untuk menganalisis dan

[1] Jakob Sumardjo dan K. M. Saini, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 12.
[2] Cahyaningrum Dewojati, *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya* (Jakarta: Javakarsa Media, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tanda serta fenomena komunikasi dalam sebuah film.[3] Banyak sekali makna yang tersirat dalam film, apabilah setelah menonton kemudian diartikan dengan benar sesuai dengan film tersebut. Beberapa kalangan masyarakat memandang film adalah kreasi seni yang menjadi hiburan dalam sebuah proses pembelajaran sebagai ruang ekspresi bebas.

Kemampuan yang terdapat dalam film mampu menjangkau berbagai golongan masyarakat pada umumnya, yang mampu menjadikan para penggemar film mempunyai potensi untuk merubah dan mempengaruhi suatu pandangan tentang pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Hal ini dikarenakan, bahwa film dibuat untuk mempengaruhi jiwa, perasaan, serta emosi seseorang saat menontonnya, dan film merupakan hasil dari kehidupan realita sosial.[4] Sebuah film selalu menceritakan tentang kenyataan yang muncul serta berkembang dikalangan masyarakat yang selanjutnya diproyeksikan dalam layar.[5]

Salah satu unsur yang merepresentasikan latar cerita dalam sebuah film adalah di mana sebuah realitas bermula dari munculnya ide yang kreatif dan imajinatif dari para sineas dengan mengontruksi realita kehidupan yang nyata ke dalam realita virtual atau teknologi. Hayya: The Power of Love 2, merupakan salah satu film Indonesia yang menceritakan tentang Negara Palestina yang sedang dilanda konflik dengan Israel, yang diasumsikan dapat

[3] Alex Sobur, *Semiologi Komunikasi*, Cet III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 128.
[4] Muhammad Arif Setyadi dan Yuliana Rahma Putri, "Semiologi Ferdinand De Sausurre Sebagai Representasi Nila Kemanusiaan dalam Film The Call", *Jurnal e-procceding of Management*, Vol 5, No. 1 (Maret 2018), 2.
[5] Sobur, *Semiologi Komunikasi,* 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat suatu kenyataan hidup seseorang ke dalam kenyataan yang kedua, yaitu sebuah film.

Film "Hayya: The Power of Love 2" merupakan sebuah film yang menceritakan kehidupan para relawan Indonesia yang berada di Negara Palestina untuk memberi bantuan kepada masyarakat Palestina. Dalam film ini, tokoh Rachmat diperankan oleh Fauzi Baadilla, yang di dalam film diceritakan telah bertaubat dan akan melakukan pernikahan dengan Yasna, namun ia mendapat tugas menjadi relawan wartawan di Negara Palestina untuk meliput kondisi yang ada di sana. Sewaktu di Palestina, Rachmat menyelamatkan seorang anak kecil Palestina yang bernama Hayya Qasim binti Atta Hisyam, seorang anak yatim piatu yang tidak memiliki keluarga sama sekali karena anggota keluarganya telah meninggal sebab konflik yang terjadi di Negara Palestina. Sejak saat itulah, pemeran Rachmat dan Hayya diceritakan memiliki hubungan sangat dekat sebagai hubungan seorang ayah dan anak. Karena kasih sayang dan rasa kasihan yang dimiliki Rachmat membuat Hayya yang saat itu tidak memilki keluarga sangat menyayangi Rachmat bahkan seperti keluarganya sendiri.

Hingga akhirnya, Rachmat harus kembali ke Indoneisa, karena waktunya kembali dan tugasnya di Palestina sudah selesai. Bagaimana tidak terpukulnya hati Hayya yang saat itu sangat menyayangi Rachmat seperti keluarganya sendiri, harus ditinggal kembali ke Indonesia. Di luar dugaan, saat Rachmat kembali ke Indonesia, secara mengejutkan Hayya menyelinap ke dalam koper Rachmat dan ikut kembali ke Indonesia. Pada keadaan inilah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petualangan gadis kecil bernama Hayya di Indonesia dimulai, yang kemudian hari membuat konflik bagi kehidupan Rachmat. Namun, Rachmat tidak ingin membiarkan Hayya kembali ke Palestina karena rasa sayang dan rasa kemanusian yang dimiliki Rachmat. Ia rela mati-matian untuk mempertahankan Hayya agar tetap tinggal di Indonesia bersamanya. Apakah Racmat mampu untuk mempertahankan Hayya tinggal di Indonesia dan di angkat sebagai anaknya?

Seperti halnya kehidupan, ada saatnya kita berada di atas dan ada saatnya kita berada di bawah. Meskipun demikian kita tetap mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian dan menjadikannya sebagai pelajaran hidup. Film "Hayya: The Power of Love 2", tidak hanya mengandung pesan moral tentang kemanusiaan saja, akan tetapi terdapat pula persoalan yang mengandung cinta dan keimanan. Film inipun, banyak sekali mengandung pesan moral bagi penontonnya untuk mengajak kita sebagai sesama manusia, sesama muslim untuk saling berbuat baik dan mengasihi terhadap manusia dan muslim lainnya.

Menurut Jastis Arimba selaku sutradara film tersebut bahwasanya film ini buat sebagai bentuk kecintaan negara indonesia terhadap negara palestina yang mempunyai tujuan mengetengahkan isu kemanusiaan supaya setelah menonton film ini berharap ada empati yang lebih terhadap persoalan sesama dimanapun dan kapanpun serta siapapun itu. Ia pun juga berharap penonton merasa bersyukur dengan karunia Allah bahwa kita hidup di negara yang aman, nyaman, tentram, dan damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari beberapa indikasinya, pertama fenomena film ini berangkat dari konflik yang terjadi di Negara Palestina yang dijadikan sebagai film layar lebar oleh sutradara Jastis Arimba sebagai film yang bercerita tentang kemanusiaan. Sebab itulah, rangkaian fenomena film ini memiliki hubungan kausalitas dan multitafsir sehingga membuat film ini menjadi representasi objek analisis teks media atau yang disebut dengan Semiologi. Kedua, setelah mencari beberapa literatur kepustakaan terdapat banyak sekali penelitian yang berobjekkan sebuah film dan iklan yang menggunakan teori dan metode Semiologi.

Dengan dilatar belakangi oleh cerita di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada film Hayya: The Power of Love 2 dengan menggunakan metode semiologi dari Ferdinand De Saussure, bahwasanya penelitian film ini belum pernah sama sekali dilakukan. Untuk itu, pada penelitian yang dilakukan secara individual ini, penulis mengambil judul: "**Film Hayya: The Power of Love 2 dalam Persepektif Semiologi Ferdinand De Saussure**"

B. Identifikasi Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga ,dan biaya, serta untuk menjaga agar tulisan ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini secara umum dibatasi pada upaya mengungkap informasi tentang gambaran umum mengenai Islam dan kemanusiaan melalui film, dengan menggunakan analisa semiologi Ferdinand de Saussure pada Hayya: The Power of Love 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah. Adapaun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana gambaran Film Hayya: The Power of Love 2?
2. Bagaimana film Hayya: The Power of Love 2 dalam analisis semiologi Ferdinad De Saussure?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis, serta beberapa topik permasalahan yang telah dirangkum dalam rumusan masalah, maka penulis berharap bahwa kajian studi yang akan dilakukan ini nantinya dapat dijadikan acuan baik penulis maupun orang lain:

1. Untuk mengetahui gambaran Film Hayya: The Power of Love 2.
2. Untuk menganalisis film Hayya: The Power of Love 2 dalam analisis semiologi Ferdinad De Saussure

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil studi ini bermanfaat dan berguna baik untuk penulis maupun untuk orang lain yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara ilmiah (Teoritis)

   Bagi penulis, kajian studi yang telah dikaji ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dan mengembangkan serta mengapresiasi teori-teori yang telah penulis dapatkan. Selain itu, penelitian ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan dengan tujuan untuk menambah wawasan ke islaman dan kemanusiaan yang terkandung dalam film tersebut.

2. Secara Akademik (Praktis)
   a. Kajian studi yang telah dikaji ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama bagi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon profesional dalam kajian Aqidah dan Filsafat di masyarakat yang akan datang.
   b. Bagi masyarakat, kajian studi ini diharapkan mampu memperkaya kajian Aqidah dan Fisafat serta menjadi informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian film yang menggunakan metode semiologi. Dalam proposal penelitian ini akan disebutkan beberapa penelitian terdahulu, diantanya adalah:

Andi Fikra Pratiwi, "Analisis Semiologi Makna Pesan Film Dalam Mihrab Cinta", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin, 2012). Dalam skripsi ini membahas tentang peneliti menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan teoritis dengan metode semiologi untuk menuntaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan unsur tanda, makna kultural dan makna religious dari film Habibiburrahman "Dalam Mahrab Cinta." Adapun fokus dalam skripsi adalah membahas tentang arti kultural yaitu adanya budaya Jawa bercampur budaya Cina[6], di mana budaya lokal dan budaya Thiong Hoa berkembang dan hidup rukun dalam satu daerah.

Nurul Fajri Utami, "Studi Semiologi Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat Delisa", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012). Dalam skripsi ini membahas tentang makna adegan film "Hafalan Shalat Delisa". Terdapat asumsi tentang nilai sosial, nilai keagamaan dan pesan moral. Film ini digambarkan menggunakan konsep pendidikan religious yang berkaitan dengan pesan dalam hubungan sosial, solidaritas, dan persaudaraan sesama umat beragama berdasarkan ajaran Islam.[7]

Adapun fokus dalam penelitian ini membahas tentang nilai Islam dan kemanusian yang terkandung dalam film Hayya: The Power of Love 2 yang menceritakan kehidupan para relawan humanis yang berada di negara Palestina dengan menggunakan metode semiologi dari Ferdinand De Saussure yang belum pernah sama sekali diteliti oleh peneliti terdahulu.

G. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pada proposal skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis analisis teks media, dalam hal ini analisis

[6] Andi Fikra Pratiwi, *"Analisis Semiologi Makna Pesan Film Dalam Mihrab Cinta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2012.

[7] Nurul Fajri Utami, "Studi Semiologi Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat Delisa", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semiologi yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure, digunakan dalam menganalisis petanda dan penanda dalam adegan film tersebut. Semiologi adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri. Dan makna merupakan hubungan antara tanda. Secara luasnya, semiologi merupakah displin ilmu yeng meneliti tentang semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda-tanda dengan menggunakan sistem tanda. Penanda dalam semiologi Ferdinand De Saussure dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik yang dapat diketahui melalui adegan, dialog, dan latar belakang gambaran. Sedangkan Petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya. Adapun teori semiologi yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure memiliki empat konsep, yaitu:

a. Konsep Signifier dan Signified

Pada Prinsipnya, menurut Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang terdiri dari dua bentu bagian yaitu penanda dan petanda. Penanda merupakan aspek material dalam suatu bahasa, seperti apa yang ia katakana, apa yang ia dengan, apa yang ia tulis, dan apa yang ia baca. Sedangkan petanda itu sendiri merupakan aspek mental dari bahasa yaitu sebuah pikiran, konsep, ataupun gambar. Setiap suatu tanda kebahasaan pada hakikatnya menyatu dengan sebuah konsep dari suatu suara suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanda, sedangkan konsepnya adalah petanda. Jadi, kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali.

b. Konsep Langue dan Parole

Launge merupakan kaidah-kaidah atau kode abahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat, sedangkan parole (tuturan percakapan) merupakan living speech yaitu bahasa yang hidup atau bahasa yang sebagaimana terlihat dalam penggunaannya, dipandang sebagai kombinasi yang memungkinkan seubjek (penutur) sanggup menggunakan kode bahasa untuk mengungkapkan pikiran pribadinya, sehingga launge dan parole membentuk suatu kemampuan bahasa yang ada pada setiap manusia yang merupakan sifat pembawaannya.

c. Konsep Sinkronik dan Diakronik

Kedua istilah ini berasal dari bahasa Yunanti yaitu khronos (waktu) dan dua awalan syn- dan dia, masing-masing memilki arti "bersama" dan "melalui". Studi sinkronik merupakan sebuah bahasa adalah deskripsi tentang yaitu keadaan tertentu bahasa tersebut dalam suatu masa. Sedangkan studi diakronik yaitu deskripsi tentang perkembangan sejarah melalui waktu. Jadi dapat dipahami bahwa analisis sinkronik terhadap teks adalah struktur paradigmatic, sementara analisis diakronik adalah struktur sintagmatis.

d. Konsep Sintagmatik dan Paradigmatik

Sintagmatik merupakan hubungan antara tanda yang dapat dilihat secara langsung dalam susunan dan bersifat linier, yaitu tanda-tanda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan mengikuti urutan tertentu, sehingga bila urutannya berubah maknanya pun dapat berubah. Sintagmatik berfungsi untuk melihat tanda yang signifikan atau tidak. Sedangkan paradigmatik adalah hubungan antara tanda yang tidak bersifat langsung, secara ingatan dan asosiatif yaitu, hubungan satu tanda dengan yang lain dan tidak bersifat langsung (tidak berada dalam ruangan yang sama).

H. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah ilmu atau cara-cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran dengan menggunakan penelusuran sesuai dengan tata cara sesuai dengan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode analisis semiologi. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman data bukan banyaknya data.[8] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, melainkan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.[9] Metode ini dipilih dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terdapat pada objekpenelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

[8] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 49.
[9] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai motede ilmiah.

Metode semiologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiologi dari pemikiran Ferdinand de Saussure yang lebih terfokus pada semiologi linguistik. Semiologi merupakan ilmu umum tentang tanda dan suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda dalam sebuah masyarakat. Menurut Ferdinand de Saussure dalam buku "Pengantar Linguistik Umum"[10], semua tanda memilki dua sifat umum, yaitu arbitrer dan linier. Pandangan Saussure tentang kearbitrer bersifat tradisional, dalam artian tidak ada motivasi aspek bunyi dalam benda yang ditandainya. Sedangkan kelinieran tanda bahasa paling nampak dalam signifian yang dapat dipecahkan atas bagian-bagian yang berurutan.

b. Sumber Data

Data adalah hasil dari catatan peneliti, baik berupa kata atau angka. Menurut John Lofland dan Lyn Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, arsip, dan lainnya.[11] Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai sumber primer adalah Film Hayya: The Power of Love 2 dan sebuah Novel.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

[10]Ferdinand De Saussure, *Pengantar Linguistik umum* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 14

[11] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi pada film Hayya: The Power of Love 2, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan penelusuran berbagai jenis data yang relevan, baik berupa novel atau sinopsi "Hayya: The Power of Love 2", dan berbagai komentar dan review masyarakat yang telah menonton film tersebut.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, penafsiran/interpretasi, dan verifikasi data agar objek penelitian memeilki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Menurut Mulyana, tidak ada teknik yang baku dan seragam untuk menganalisis temuan data terutama dalam penelitian kualitatif.[12]

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiologi model Ferdinand de Saussure dengan memfokuskan pada analisis sinkronik dan diakronik. Analisis sinkronik dilakukan dengan menganalisis keberadaan terks, terutama dengan struktur paradigmatik dari teks. Yang mana nantinya analisis ini akan menemukan lambang-lambang yang menjadi signifiernya. Sedangkan analisis diakronikn digunakan untuk melacak struktuk sintagmatik dari teks yakni makna dari rangkaian lambang-lambang, kontek dari teks baik konteks situasi maupun konteks budaya atau ideologi.

[12] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Penelitian Komunikasi dal Ilmu Sosial lainya* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemaham terhadap kajian penelitian ini, yakni suatu bentuk uraian bab demi bab, bukan hanya rentetan dan ringkasan dari keseluruhan penulis. Untuk kejelasannya, pembagian tiap bab yang terkandung dalam kajian penelitian ini, penulis mengklasifikasikan dalam sub-bab di dalam bab-bab itu sendiri. Hal ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab lainnya. Berikut merupakan penjabaran dari tiap bab yang penulis buat :

BAB I : Menjelaskan tentang beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagian ini dimulai dengan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan keranfka teoriti, metode penelitian yang di aplikasikan untuk menjawab masalah, dan sistematika pembahasan guna menjelaskan gambaran alur penulisan dalam skripsi ini.

BAB II : Menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang terdiri dari tinjauan umum film, tinjauan umum Islam dan Kemanusiaan, serta tinjauan umum Semiologi.

BAB III : Menjelaskan tentang profil film Hayya: The Power of Love 2 yang terdiri dari profil produser, profil sutradara, sinopsis film, tim produksi, dan pemain dari film Hayya: The Power of Love 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Menjelaskan tentang analisis penelitian dari Film Hayya: The Power of Love 2 yaitu gambaran Islam dan kemanusiaan dalam pandangan Islam serta perjuangan tokoh Hayya dalam film ini dengan menggunakan teori Semiologi yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.

BAB V : Menjelaskan tentang kesimpulan penelitian ini dan hal-hal penting yang perlu di rekomendasikan dalam bentuk saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Film

1. Pengertian Film

Pengertian Film menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dipertujunkkan.[13] Dalam setiap Negara memiliki pengertian sendiri tentang film. Di Prancis film disebut dengan "*filmis*" yang berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya. Sedangkan di Yunani, film dikenal dengan istilah *cinema* yang merupakan singkatan dari *cinemathographie. Cinemathograpie* secara harfiah berarti *cinema* adalah gerak, *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *ghrapie* adalah tulisan atau gambar. Jadi, masksud dari *cinematoghraphie* adalah melukis gerak dan cahaya. Adapun istilah lain dari film adalah movies. Movies berasal dari kata *move* yang artinya gambar bergerak atau gambaran hidup.

Film sebagai alat komunikasi massa mengalami kemajuan pada abad ke-19. Di mana, kekuatan dan kemampuan film dapat menjangkau banyak segmen sosial. Film merupakan kajian yang sangat relevan untuk analisis struktural semiologi. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Van

[13] Nawiroh Vera, *Semiologi dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zoest bahwa film dibangun dengan tanda-tanda semata.[14] Tanda-tanda tersebut termasuk dalam berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan photographer statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk dalam sistem yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencari efek yang diharapkan atau mencapai pada titik sempurna.

2. Fungasi Film

Fungsi film pada dasarnya sama seperti televisi siaran. Khalayak masyarakat menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Namun, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi film juga memiliki fungsi informatif (informasi), edukatif (pembelajaran) maupun persuasif (komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain).[15] Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 M bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building.*

3. Karakteristik Film

Film memilki karakteristik berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang konvensional. Karakteristik film yang spesifik ada 4

[14] Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bogor: Universitas Terbuka, 2007), 826.
[15] Siti Krlina, *Komunikasi Masa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 730.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan indentifikasi psikologis.[16]

a. Layar lebar

Kelebihan media film jika dibandingkan denga televisi adalah layar yang digunakan dalam pemutaran film lebih berukuran besar dan luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam sebuah film.

b. Pengambilan Gambar

Dengan kelebihan film yaitu layar yang lebar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh (*extreme long shot dan panoramic shot*). Pengambilan gambar seperti ini dapat memunculkan kesar artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi Penuh

Karena kita menonton film di bisokop (tempat yang memiliki kedap suara), maka pada saat menonton film kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut tanpa adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh saat menonton dibioskop, tanpa kita sadari dapat membantu kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam

[16] Ibid., 731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film tersebut. Penghayatan yang dalam mampu membuat kita secara tidak sadar menyamankan atau merilekskan diri kita sebagai salah seorang pemain yang ada di film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti ini disebut dengan identifikasi psikologi.[17]

4. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama yaitu audio visual. Audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif yaitu materi atau bahan olahan, dalam film unsur naratif adalah penceritanya. Sedangkan unsur sinematik yaitu cara atau dengan gaya apa bahan itu digarap. Adapun aspek unsur sinematik terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. *Mise on scene* dari Perancis (tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Louis dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di depan kamera).
b. Sinematografi adalah hubungan essensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, dan bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan objek yang akan di rekam.
c. Editing secara teknis merupakan aktivitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (shot). Melalui editing, struktur, ritme, serta penenkanan dramatik yang dibangun atau diciptakan.

[17] Vera, *Semiologi dalam Riset Komunikasi*, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Suara yang memiliki 4 elemen penting dari mise in scene, yaitu: Setting, tata cahaya, kostum dan make up, acting dan pergerakan pemain. Suara di dalam film merupakan seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar.

B. Tinjauan Umum Islam dan Kemanusiaan

Islam secara etimologis berasal dari kata "salima" yang berarti selamat, damai, dan sejahtera. Muncul juga beberapa turunan kata lain diantaranya kata "salam" dan "salamah" yang memiliki arti keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan. Kemudian, "taslim" yang memiliki arti penyerahan, penerimaan, dan pengakuan. Dengan demikian, Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat Islam yang termaktub dalam kita suci Al-Qur'an. Islam dalam arti agama dalah pengindahan hukum dalam arti semata-mata berbuat kebajikan dengan penjelasan yang tegas bahwa Islam melindungi umat dari musibah, kejahatan, dan aib.[18]

Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin yaitu ajaran yang diperuntukkan untuk penganut agama Islam yang ada di bumi ini. Hal demikian disampaikan bahwasanya Islam adalah agama yang luhur, yang membawa pesan-pesan persaudaraan, perdamaian, keadilan, dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Adapaun inti dari agama Islam adalah

[18] Hadji Aguas Salim, *Pesan-pesan Islam* (Bandung: Mizan, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran tauhid. Ajaran tauhid adalah salah satu pokok dari ajaran Islam yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan disebutkan bahwa ajaran tauhid adalah dasar dari segala kebenaran serta merupakan akar tunggang dari ajaran Islam.[19] Secara definisi tauhid bisa diartikan sebagai pengesaan seorang hamba kepada tuhannya. Hal ini termaktub dalam kalimat tauhid yang berbunyi "La ilaa ha illa Allah" (tiada tuhan selain Allah).

Jika dilihat dari sosio-teologis, konsep tauhid yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan tauhid yang tidak hanya terbatas pada dimensi persoalan kemurniannya saja, melainkan juga sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kemanusian, seperti humanisme, dan rasa keadilan. Baik secara ekonomi maupun sosial.[20] Sehingga bisa dikatakan bahwa Islam memperhatikan betul roda perjalan kehidupan antar sesama manusia.

Sedangkan kemanusiaan merupakan sikap atau pandangan yang menyatakan bahawa manusia itu merupakan makhluk sosial yang terhubung antara manusia satu dengan manusia lainya. Mereka memiliki tendensi yang mampu mengantisipasi masa depannya dengan seperangkat sistem nilai dan norma.[21] Manusia dengan segala kemampuannya dapat menjadi pendorong

[19] M. Yunan Yusuf, *Corak Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamba dalam Teologi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1990), 4
[20] Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000), Cet, Ke-4, h.3
[21] Driyakarya, *Fisafat Manusia* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sumber inspirasi untuk menempatkan manusia pada situasi yang terhormat dan bermartabat.[22]

Sebagai bukti, Rasulullah SAW secara konkrit telah memberikan contoh yang baik selama hidupnya, baik sebelum maupun sesudah menjadi rasul. Baik kapasitasnya sebagai seorang rasul maupun sebagai seorang pemimpin politik. Michael Hart dalam bukunya "Sejarah Seratus Tokoh" berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW memainkan peranan jauh lebih penting dalam pengembangan Islam ketimbang peranan Nabi Isa AS terhadap agama Nasrani. Nabi Muhammad SAW tidak hanya bertanggung jawab terhadap teologi Islam saja, melainkan juga pokok-pokok etika dan moralnya.[23]

Selama masa hidupnya, Rasulullah telah mampu mendobrak sistem oligarki perdagangan ekonomi bangsa Arab, melakukan penghapusan perbudakan dan berbagai bentuk penindasan, menjunjung tinggu hak asasi manusia, menciptakan tatanan masyarakat sosial yang berasaskan kesetaraan sosial, cinta kasih, keadilan, perdamaian, persaudaraan, dan juga sikap toleransi terhadap kalangan sesama agama maupun beda agama serta kelompok kelompok lainnya.

Nurcholish Madjid, yaitu seorang intelektual muslim Indonesia, cukup menaruh apresiasi tinggi terhadap konsep tauhid. Menurutnya, tauhid adalah kalimat syahadat atau persaksian, atau dikenal popular dengan sebutan An-Nafiyu wal Al-Itsbat (peniadaan dan peneguhan, negasi dan konfirmasi).

---

[22] Parmono R, "Konsep Nilai Kemanusiaan di dalam Filsafat Jawa", *Jurnal Filsafat*, Seri ke 30 (1999), 104.

[23] Michael H. Hart, *The 100 Ranking of The Most Influential Persons in History*, terj. Mahbub Djunaidi, *Sejarah Seratus Tokoh yang palimg Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta PT.Dinia Pustaka Jaya, 1986), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negasi berarti kita membebaskan diri dari setiap keyakinan mitologis yang palsu dan membelenggu serta merenggut martabat kemanusiaan kita sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi. Dan dengan konfirmasi kita tetap bisa menyatakan percaya kepada wujud Maha Tinggi yang sebenarnya yaitu Allah SWT.[24]

Tauhid menjadi representasi ajaran luhur agama Islam. Ajaran ajaran tauhid kemudian bertransformasi dalam wujud sosial. Kepedulian seseorang terhadap orang lain menjadi ukuran ketauhidan mereka pada tuhannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh tokoh reformasi Amien Rais dalam bukunya yaitu "Tauhid Sosial", ia berpendapat bahwa tauhid (kalimat tauhid: La Ilaha Illa Allah), memiliki makna turunan lainnya yaitu, kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankid*), kesatuan tujuan hidup (*unity of the purpose of life*), kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*), dan kesatuan alam semesta (*unity of whole universe*). Dengan kata lain kalimat tauhid, tidak hanya memiliki makna *hablu min allah* (hubungan manusia dengan allah), tetapi juga memiliki dimensi *hablu min annas* (hubungan manusia dengan manusia). Kesatuan konseptual tentang tauhid yang digambarkan Amien Rais tersebut menegaskan bahwa tauhid tidak hanya berfungsi mendorong manusia untuk memiliki komitmen utuh kepada tuhannya sebagai sang khaliq, melainkan juga wajib berhubungan atau memiliki komitmen baik dengan manusia, lingkungan dan makluk hidup lainnya.

[24] Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban,* (Jakarta: Paramadina, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan kemanusiaan pada dasarnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya penjelasan diatas. Jadi, kita sebagai umat Islam harus mampu memahami bahwa tauhid tidak hanya bicara tentang dimensi ketuhanan tetapi juga bicara tentang dimensi sosial dan kemanusiaan. Menjaga asas dasar kemanusiaan berarti juga menjalankan ajaran-ajaran Islam. Sudah selayaknya untuk menjadi muslim yang kaffah (sempurna) kita dapat memahami Islam tidak hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual. Bahwa kita meyakini setiap muslim diharuskan beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan wujud dari pada penghambaan kita kepada tuhan.

Seperti halnya yang telah disampaikan, sikap kemanusiaan yang di angkat dalam film ini adalah tentang kepedulian terhadap Negara Palestina yang sedang mengalami konflik berkepanjangan yang mengakibatkan banyaknya korban terutama anak-anak kehilangan sanak saudaranya. Dalam pandangan Islam, nilai kemanusiaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah menjelaskan bahwa nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam agama Islam mampu menjadikan manusia menuju masa depan yang baru dan lebih mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Sebelum adanya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, umat manusia didunia dilanda permusuhan dan kebencian antar suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Dalam kehancuran yang meresahkan, agama Islam datang dengan konsep ajarannya mengenai tentang persamaan hak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan yang luhur. Islam mengajarkan bahwa kita semua adalah saudara, kita semua berasal dari jenis yang sama dan tidak ada perbedaan kecuali dengan iman dan taqwa. Ajaran tentang humanisme tergambar jelas melalui pesan-pesan Nabi Muhammad SAW. Rasulullah bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلاَ إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ أَلاَ لاَ فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلاَلِعَجَمِيٍّ

عَلَى عَرَبِيٍّ وَلاَ لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلاَ أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلاَّ بِالتَّقْوَى. رواه أحمد والبيهقي والهيثمي

Yang artinya "Wahai manusia, ingatlah sesungguhnya Tuhanmu adalah satu, dan nenek moyangmu juga satu. Tidak ada kelebihan bangsa Arab terhadap bangsa lain. Tidak ada kelebihan bangsa lain terhadap bangsa Arab. Tidak ada kelebihan orang berkulit merah terhadap orang yang berkulit hitam, tidak ada kelebihan orang yang berkulit hitam terhadap orang yang berkulit merah, kecuali dengan taqwanya" (HR. Ahmad, Al-Baihaqi, dan Al-Haitsami).

Dasar nilai kemanusiaan telah tertuang di dalam Al-Qur'an. Dalam kutipan QS. Al-'Ashr: 1-3 *"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran"* [25] menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling tolong menolong dan saling menasehati untuk hal yang baik. Seperti halnya dalam film ini, nilai-nilai kemanusiaan sangatlah terlihat pada beberapa adegan dalam film ini. Film Hayya: The Power of Love 2, yang mana film tersebut sangat ditekankan

[25] al-Qur'ān, 103:1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aksi love, life, humanity yaitu sikap saling membantu sesama manusia lainnya.

C. Tinjauan Umum Semiologi

Manusia memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk lainnya dalam berkomunikasi, yaitu kemampuan dengan cara menciptakan bahasa simbolik. Dalam kesehariannya menjalani aktivitas manusia selalu melakukan proses komunikasi, inilah yang disebut sebagai hakikat pokok komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hubungan manusia dengan perilakunya untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hampir setiap manusia membutuhkan komunikasi untuk mengadakan kotak sosial dengan manusia lainnya. Kebutuhan ini dipenuhi dengan cara pertukaran pesan yang dapat menjembatani individu-individu agar tidak terisolir. Guna memenuhi kebutuhan berinteraksi untuk mengadakan kotak dengan realitas lingkungannya, maka digunakanlah bahasa dalam komunikasi manusia, baik bahasa verbal maupun bahasa non-verbal. Sebagai bentuk pesan yang digunakan oleh manusia, bahasa verbal dan non-verbal menggunakan sistem lambang atau simbol. Seperti yang telah diungkapkan oleh L.E. Sarbaugh "komunikasi merupakan proses penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol yang mendatangkan makna bagi orang atau orang-orang lain".[26]

[26] Vera, *Semiologi dalam Riset Komunikasi*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Semiologi

Semiologi berasal dari kata yunani yaitu *semeiotics* yang berarti tanda. Jadi, semiologi adalah ilmu tentang tafsir tanda, termasuk sistem tanda. Definisi ini membuat aplikasi semiologi sangat luas, bisa digunakan berbagai bidang keilmuan, karena semiologi adalah metode tafsir untuk seluruh tanda yang diproduksi oleh manusia. Semilogi berkembang menjadi ilmu untuk menafsirkan bebagai hal yang berhubungan dengan tanda-tanda, termasuk berguna bagi analisis kritis ideologi.[27]

2. Semiologi Ferdinand De Saussure

a) Biografi Ferdinand De Saussure

Pada tanggal 26 November 1857 seorang ahli linguistik keturunan Prancis yaitu Ferdinand De Saussure lahir di kota Jenewa, Switzeland. Pada abad ke-17, keluarga Ferdinand De Saussure pindah ke kota Jenewa dengan tujuan ingin menyelamatkan diri dari kejaran orang Prancis terhadap umat Kristen Protestan. Nocholas Theodore (1767-1845 M) adalah kakek dari Ferdinand yang merupakah seorang ahli kimia, fisika, professor geologi, penyelidik alam, dan ahli mineralogy di Universitas yang berada di Jenewa. Saat muda, Ferdinand diajar oleh seorang ahli bahasa yang sangat terkenal pada saat itu yaitu, Adolft Pictet (1799-1875 M). Saat Ferdinand berusia 13 tahun, ia telah mampu menguasai beberapa bahasa seperti bahasa Jerman,

[27] Andrik purwasito, "analisis semiologi komunikasi sebagai tafsir pesan*", jurnal komunikasi massa,* Vol .1, No.1 (Juli 2007), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris, Prancis, dan bahasa latin, dan ketika Ferdinand berusia 15 tahun ia telah mencoba dan mampu untuk menerangkan sistem keseluruhan pada bahasa.

Ketika Ferdinand berusia 21 tahun, dunia dikejutkan dengan karya dari hasil kejeniusannya untuk pertama kalinya. Kejutan tersebut adalah sebuah karya yang berjudul *Memoire Sur le Siteme Primitif des voyelles dans les langues indo-europeennes*. Karya fenomenal ini menerangkan tentang bahasa-bahasa Proto-Indo-Eropa (yang merupakan nenek moyang yang merupakan rumpuan bahasa Eropa, India, dan Asia Barat Daya). Bahasa ini tidak hanya mempunyai tiga huruf hidup (vocal) melainkan mempunyai 5 huruf vocal. Setelah karyanya yang telah mengejutkan dunia, Ferdinand kembali mengejutkan dunia dengan kejeniusannya yaitu mampu mencari dan melihat banyak sekali kesalahan yang terulang-ulang dari para pelajar dan Ferdinand mencoba mengoreksinya dengan cara dugaan teoritis. Beberapa tahun kemudian, datanglah sebuah peralatan yang sangat canggih. Alat canggih ini akan digunakan Ferdinand untuk mempelajari bunyi-bunyi dari suatu bahasa yang akan menunjukkan kebenaran yang selama ini Ferdinand yakini.

Pada tahun 1880 M, Ferdinand telah mendapatkan sebuah gelar doktor di Universitas Leipzig yang berada di Jerman. Setelah mendapatkan gelar tersebut, kemudian Ferdinand mulai mengajar di Paris untuk memulai karirnya yang cemerlang. Hingga pada 1891 M,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ferdinand meninggalkan Paris dan kembali dipanggil pulang ke Jenewa karena akan dijadikan sebagai guru besar di Jenewa. Selama 21 tahun mengajar di Universitas di Jenewa, Ferdinand fokus untuk mengajar mata kuliah bahas Sansekerta. Menjadi seorang pengajar merupakan karir yang sangat menyenangkan bagi Ferdinand, karena mampu berbagi ilmu dan memberikan pehaman bagi para muridnya. Namun ketika Ferdinand sudah sangat nyaman dengan karirnya saat ini, tiba-tiba para pejabat Universitas Jenewa meminta Ferdinand untuk mengajar kursus ilmu linguistik umum yang sangat mengejutkannya. Permintaan dari para pejabat Universitas Jenewa, sebenarnya sangatlah memberatkan baginya namun ia juga tidak mampu menolaknya.

Pada tahun 1961 M, para mahasiswa melalui suatu gerakan yang sangat mengejutkan dan menakjubkan mencoba mengumpulkan dan menulis pengajaran yang telah diajarkan kepada mereka yang dijasikan sebuah buku untuk dipersembahkan kepada guru mereka yaitu Ferdinand De Saussure. Para murid Ferdinand ini mengumpulkan dan menulis bahan-bahan kuliah ilmu linguistik yang mereka pelajari dan mereka dapatkan saat dibangku perkuliahan yang diajar oleh Ferdinand. Kemudian tiga tahun setelah kematiaan Ferdinand, para murid Ferdinand berhasil menyusun dan menerbitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah buku yang berjudul "*Cours de Lingustique"* (Kursus Linguistik Umum) oleh Ferdinand De Saussure.[28]

b) Pengertian Semiologi Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure melihat linguistik sebagai salah satu cabang dari semiologi. Aturan-aturan yang berlaku dalam linguistik juga berlaku dalam semiologi. Sebagai seorang ahli linguistik, Ferdinand De Saussure melihat bahwa bahasa adalah jenis tanda tertentu dan semiologi adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda, dan menandai. Jadi, dapat dipahami bahwa adanya hubungan antara linguistik dengan semiologi.[29]

Tidak hanya sebagai seorang ahli linguistic saja, Ferdinand De Saussure juga disebut sebagai tokoh pelopor semiologi modern yang dikutip dalam bukunya yang berjudul "Pesan, Tanda, dan Makna". Banyak sekali tokoh yang mengutip teori semiologi dari Ferdinand De Saussure seperti Greimas dan Barthes dengan *gramaar of narrative,* Lacan dengan *unconciuos*, Staus dengan *mith, kinship, dan tetotisme.*

Sebagai seorang ahli linguistik, Ferdinand De Saussure sangat tertarik terhadap bahasa. Ferdinand De Saussure lebih memperhatikan tanda-tanda (atau dalam hal ini adalah kata-kata) yang terkait dengan tanda-tanda lainnya dan bukan cara tanda-tanda yang terkait dengan objek lainnya. Model dasar semiologi menurut Ferdinand De Saussure lebih fokus kepada tanda itu sendiri. Bagi Ferdinand De Saussure,

[28] W. Terrence Gordon, *Sussure Untuk Pemula* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 2-4.
[29] Vera, *Semiologi dalam Riset Komunikasi*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda merupakan sebuah objek fisik dengan sebuah makna atau untuk menggunakan istilahnya. Sebuah tanda terdiri dari dua elemen yaitu penanda dan petanda. Menurut Ferdinand De Saussure, tanda atau symbol (termasuk bahasa) bersifat arbitari, yaitu tergantung apada implus (rangsangan) maupun pengalaman personal penggunanya. Berdasarkan pandangan Ferdinand De Saussure, dalam satu sistem penandaan, tanda merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem konvensi. Menurut Ferdinand De Saussure, sifat arbitari ini tidak ada hubungan alamiah antara bentuk (penanda) dan makna (petanda). Namun penggunaan bahasa tidak sepenuhnya menggunakan sifat arbitari, karena semua itu tergantung pada kesepakatan antara pengguna bahasa.[30]

Prinsip teori dari Ferdinand De Saussure ini mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Tanda adalah seluruh yang dihasilkan dari asosiasi penanda dengan petanda. Hubungan antara signifier dan signified disebut dengan signifikasi. Hubungan antara signifier dan signified terbagi menjadi tiga, yaitu:[31]

1) Ikon adalah tanda yang memunculkan kembali suatu benda atau realitas yang ditandainya. Misalnya foto atau peta.

[30] Ibid., 18.
[31] Alex Sobur, *Analisis Teks Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Alanisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjukkan adanya hubungan dengan yang ditandai. Misalnya asap adalah indeks dari api

3) Simbol adalah sebuah tanda dimana hubungan antara signifier dan signified semata-mata adalah masalah konvensi, kesepakatan, atau peraturan. Dalam pandangan Ferdinand De Saussure, makna sebuah tanda sangat dipengaruhi oleh tanda lainnya. Sementara itu, makna dianggap sebagai fenomena yang dapat dilihat sebagai kombinasi beberapa unsur dengan setiap unsur itu sendiri.

c) Konsep Semiologi Ferdinand De Saussure

Ilmu semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sebuah tanda-tanda. Adapun secara konsep, semiologi memilki 4 pandang umum yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure tentang bentuk bahasa yang dipahami dari sifat tanda,[32] yaitu:

1) Signifier dan Signified

Pada prisipnya, menurut pandangan Ferdinand De Saussure bahasa merupakan sebuah sistem tanpa yang terdiri dari dua bagian atau dua bentuk, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda sendiri memiliki arti yaitu sebuah aspek material dari suatu bahasa, seperti apa yang dikatakan, apa yang di dengar, apa yang di baca dan atau apa yang di tulis. Sedangkan petanda merupakan aspek mental dari bahasa yaitu pikiran,

[32] Sobur, *Semiologi Komunikasi*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar mental atau konsep. Setiap tanda kebahasaan pada dasarnya menyatukan sebuah konsep dari suatu suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda, sedangkan konsepnya adalah petanda. Jadi, kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali.

2) Langue dan Parole

Launge merupakan tatanan bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat, sedangkan yang dinamakan parole (tuturan dalam percakapan) adalah bahasa yang terlihat penggunaanya atau bahasa yang hidup dan dapat dipandang sebagai suatu kombinasi yang memungkingkan subjek (penutur) mampu menggunakan sebuah kode untuk mengungkapkan atau menuturkan apa yang ada dipikiran pribadinya. Hingga akhirnya launge dan parole mampu membentuk sebuah kemampuan bahasa yang akan mencerminkan sifat pembawaan pada setiap manusia di muka bumi ini.

3) Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik dan diakroni merupakan istilah bahasa yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kronos* yang memiliki makna 'waktu', dan dua awalan *syn-* dan *dia* yang memilki makan 'bersama' dan 'melalui'. Secara umum, sinkronik saat mendeskripsikan suatu bahasa yaitu suatu keadaan dimana bahasa tersebut berada di suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa. Sedangkan diakronik jika mendeksripsikan bahasa yaitu suatu perkembangan sejarah dengan menggunakan waktu. Sehingga dapat dipahami bahwa analisis sinkronik terdapat suatu bahasa atau teks adalah menggunakan struktur paradigmatik, sedangkan diaknonik menggunakan sktruktur sintagmatik.

4) Sintagmatik dan paradigmatik

Sintagmatik merupakan hubungan antara tanda yang dapat dilihat secara langsung dalam susunan dan bersifat linier, yaitu tanda-tanda yang ditempatkan mengikuti urutan tertentu, sehingga bila urutannya berubah maknanya pun dapat berubah. Sintagmatik berfungsi untuk melihat tanda yang signifikan atau tidak. Sedangkan paradigmatik adalah hubungan antara tanda yang tidak bersifat langsung, secara ingatan dan asosiatif yaitu, hubungan satu tanda dengan yang lain dan tidak bersifat langsung (tidak berada dalam ruangan yang sama).[33]

Berdasarkan pembahasan singkat tentang megenai konsep pemikiran Semiologi Ferdinand De Saussure maka dapat dilihat bahwa Ferdinand De Saussure sangat mempercayai adanya struktur dalam bahasa. Dalam film "Hayya: The Power of Love 2" ini akan mengambil salah satu konsep semiologi Ferdinand De Saussure untuk dijadikan rujukan dalam menganalisis film tersebut. Adapun konsep tersebut adalah penanda (signifier) dan petanda (signified) yang

[33] Cris Banker, *Kultural Studies* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengonstruksi setiap adegan-adegan dalam film tersebut yang memiliki sebuah makna yang dapat diartikan oleh para penontonnya. Setiap makna yang terdapat dalam film tersebut pun dapat diinterpretasikan secara bebas oleh penikmatnya.

Adapun tanda adalah kesatuan dari bentuk penanda dengan sebutan ide atau petanda. Dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna (aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca), sedangkan petanda adalah gambar mental, pikiran, atau konsep dalam film tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2

A. Profil Produser Film Hayya: The Power of Love 2

1. Helvy Tiana Rosa

Helvy Tiana Rosa merupakan anak pertama dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah Tionghoa yang lahir di Medan, 2 April 1970. Helvy merupakan penulis yang memiliki segudang penghargana bergengsi. Helvy mampu menyelesaikan S1 dan S2 di Fakultas Sastra atau Fakultas Budaya, Universitas Indonesia, serta S3 bidang pendidikan bahasa di Universitas Negerei Jakarta. Selain dikenal sebagai sastrawan, ia juga merupakan dosen Fakultas Bahasa dan Seni di UNJ. Helvy Tiana Rosa telah menulis lebih dari 60 buku, antara lain yaitu Perempuan Berdansa dengan Puisi (Bitread, 2017), Juragan Haji (Gramedia, 2014), Tanah Perempuan (Lapena, 2009), Segenggam Gumam (Syaamil, 2003), Ketika Mas Gagah Pergi (Pustaka Aninda, 1997), Mata Ketiga Cinta (ANPH, 2012), dan Puisi-puisi yang Melepuh di Mataku (2018). Beberapa karyanya telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa yaitu Inggris, Perancis, Jerman, Arab, Jepang, Swedia, dan Persia. Ia sering diundang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara serta membacakan karya-karyanya di dalam dan di luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Hongkong, Jepang, Turki, Mesir, hingga Amerika Serikat.

Tahun 1990, Helvy Tiana Rosa mendirikan sebuah Teater Bening serta terlibat sebagai sutradara dan penulis naskah dalam berbagai pementasannya. Ia pernah menjadi redaktur dan pemimpin redaksi Majalah Annida (1991-2001), Helvy juga benyak terlibat dalam kelahiran para penulis dari berbagai kalangan diberbagai daerah Indonesia hingga mancanegara melalui Forum Lingkar Pena (FLP) yang ia dirikan pada tahun 1997. Korn Tempo pernah menjulukinya sebagai Lokomotif Penulis Muda dan The Sraits Time Menjulukinya sebagai pionir bagi sastra Islam Indonesia Kontemporer pada tahun 2003. Sedangkan Los Angeles Times menuliskan bahwa karya-karya Helvy Tiana Rosa banyak mengangkat persoalan hak asasi manusia baik di Indonesia sendiri maupun hak asasi yang terjadi dibelahan dunia termasuk di Palestiana (2007).

Helvy Tiana Rosa pernah mendapatkan 50 penghargaan tingkat nasional di bidang kepenulisan dan pemberdayaan masyarakat, yaitu antara lain sebagai tokoh sastra dari Balai Pusat dan Majalah Sastra Horison (2013), Tokoh Perbukuan IBF Award dari IKAPI (2006), Tokoh Sastra Eramuslim Award (2006), Ummi Award (2004), Nova Award (2004), Kartini Award sebagai salah satu The Most Inspiring Women in Indonesia (2009), She Can, Award, dan Danamon Award untuk FLP yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia dirikan (2008). Puisinya yang berjudul "Fii Sabilillah" menjadi juara lomba Cipta Puisi Iqra Tingkat Nasional 1992 dengan juri HB Jassin, Sutardji Calzoum Bachri, dan Hamid Jabbar. Cerpennya yang berjudul "Jaring-jaring Merah" menjadi salah satu cerpen terbaik Majalah Sastra Horison dalam satu decade (1990-2000). Bukunya masuk nominasi Khatulistiwa Literary Award 2008. Ia juga menjadi penulis puisi terfavorit serta karyanya Mata Ketiga Cinta terpilih sebagai buku puisi terfavorit Anugerah Pembaca Indonesia dari Goodreas Indonesia 2012. Helvy Tiana Rosa juga mendapatkan penghargaan Satyalencana Karta Sastra tahun 2016 dari Presiden Republik Indonesia.

Tahun 2015, Helvy Tiana Rosa memulai karirnya sebagai Produser Film dengan mengangkat karya legendarisnya yaitu "Ketika Mas Gagagh Pergi". Setelah itu, ia juga menjadi produser Film Duka Sedalam Cinta (2016), 212 The Power of Love (2018), serta Hayya The Movie (2019) yang bekerjasama dengan Aman Palestin, Malaysia. Helvy yang pernah menjadi Anggota Dewan Kesenian Jakarta (2003-2006) dan Anggota Majelis Sastra Asia Tenggara (2006-2014) ini juga terpilih sebagai Wakil Ketua Komisi Pengembangan Seni Budaya Islam, Majelis Ulama Indonesia. Namanya masuk dalam buku kontroversial 33 Tokoh Sastra Paling Berpengaruh di Indonesia yang ditulis oleh Jamal D. Rahman dkk (Gramedia, 2014). Selama sepuluh tahun berturut-turut (2009-2019) Helvy terpilih sebagai satu dari 20 orang Indonesia yang masuk dalam daftar The World's 500 Most Influential Muslims (500 Tokoh Mulin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paling Berpengaruh di Dunia) dari hasil riset *Royal Islamic Strategic Studies Center*, Jordan.[34]

2. Asma Nadia

Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma nadia lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia merupakan seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang mampu menarik perhatian Masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah Tionghoa. Asma Nadia memiliki kakak yang juga seseorang penulis bernama Helvy Tiana Rossa dan adik yang bernama Aeron Tomino.

Pendidikan Asma Nadia diketahui bersekolah di SMA Budi Utomo, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Intitut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus terhenti karena sakit yang dideritanya saat itu tidak memungkinkan untuk melanjutkan kuliah. Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Ia terus menulis

[34] Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, *Hayya*, (Bandung: Aman Palestin Indonesia, 2019), 261-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun kondisinya tidak sehat namun dengan dukungan keluarga yang membuatnya terus semangat dalam menjalani harinya yang berat.

Asma Nadia rajin mengirimkan tulisnnya ke berbagai redaksi majalah. Karya Asma Nadia bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Karya awal Asma Nadia yang terkenal yaitu album besatari yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul koran gondrong dan imut mampu mengantarkanya menjuarai lomba menulis cerita pendek islami (LMCPI) pada 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah Annida.

Pada tahun 2001, salah satu bukunnya yang berjudul rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja terbaik. Asma Nadia juga berhasil meraih penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan yaitu dua karyanya masuk dalam antologi cerpen terbaik di Majalah Annida. Selain itu, Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan di dalam maupun luar negeri sebagai pembicara diberbagai acara. Kemampuannya sudah sangat diakui yang membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi dan ilmu terutama di bidang sastra. Ia pernah mengikuti Sastrawan Nusantara XI di Brunai Darusalam, bengkel kerja kepenulisan novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Dari hasil kegiatan kepenulisan Mastera ini, ia menghasilkan novel berjudul *Derai Sunyi*. Sebagai anggota ICMI, Asma Nadia juga pernah diundang untuk mengisi acara bengkel kerja kepenulisan yang diadakan ICMI di Orsat, Kairo. Selain itu , ia juga memimpin Forum Lingkar Pena yaitu sebuah forum kepenulisan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis muda yang anggotanya tersebar hampir di seluruh Indonesia. Kini, Asma Nadia bekerja sebagai direktur Yayasan Prakasa Insan Mandiri (Prima). Kegiatan yang lainnya adalah mengadakan berbagai paket kegiatan anak melalui *Prime Kids* dan memberikan kursus bahasa Inggris.

Pada tahun 2009, Asma Nadia bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa sebagai pengisi seminar dan wawancara kepenulisan di PTRI Jenewa, Masjid Al Falah Berlin, KBRI Roma, Manchester (dalam acara KIBAR Gathering), dan Newcastel.

Ada beberapa karyanya yang bernuansa Islami yang diangkat ke layar lebar. Film dari buku Asma Nadia diantaranya adalah Assalamualaikum Beijing, Emak ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela dan Surga Yang Tak Dirindukan. Asma Nadia juga sangat konsisten dalam beramal. Ia kemudian mendirikan Yayasan yang bernama Yayasan Asma Nadia. Dari Yayasan tersebut, kemudian ia mendirikan Rumah Baca Asma Nadia yang banyak tersebar di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk anak yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu.[35]

[35] Asma Nadia. *Tentang Asma Nadia dalam Novel Bidadari Untuk Dewa*. (Cirebon: KMO Publishing, 2017), 520-522.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi merupakan anak oertama dari tiga bersaudara yang lahir di Batam pada tanggal 13 Januari 1989. Oki Setiana Dewi dilahirkan dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati yang merupakan psuami-istri berdarah Jawa dan Palembang. Oki merupakan public figure yang namanya sudah tidak asing bagi kita semua, seorang wanita muslimah yang cantik dan shalihah yang sering muncul di televise kita untuk memberikan tausiyah keagamaan. Wanita berdarah Jawa-Palembang ini mulai dirkenal saat dirinya sukses membintangi sebuah film yang berjudul "Ketika Cinta Betasbih", yang merupakan film yang diadopsi dari novel terlaris karya Habiburrahman El-Shirazy.

Sejak masih dibangku sekolah dasar, Oki sudah memiliki banyak bakat yang bisa membawanya hingga terkenal saat ini. Oki sangat gemar membaca dan menulis. Tidak hanya membaca dan menulis, Oki juga sangat gemar bergaya. Namun Oki selalu gagal dalam menjuarai lomba peragaan busana dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Namun, kegagalan ini tidak membuatnya kecewa, tetapi digunakan batu loncatan untuknya agak bisa lebih semangat lagi dalam mengasah dan menekuni bakat-bakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika memasuki Sekolah Menengah Pertama, Oki semakin mengasah kemampuannya melalui Sekolah Kepribadian Silhoutee. Dari sini, oki menjadi percaya diri dan sering menjadi langganan juara dalam berbagai perlombaan busana yang diikutinya. Selain pandai dalam bergaya, rupanya Oki juga sangat pandai dalam dunia MC, ia kerap dijadikan pembawa acara atau MC diberbagai acara, seperti acara festival musik, pameran perumahan, bahkan MC dalam acara ulang tahun. Dari sinilah Oki mulai membiayai sekolah dan kebutuhannya sendiri, karena pendapatan Oki saat itu sudah mencapai jutaan rupiah. Selain sukses dalam karirnya, Oki juga sangat berprestasi dalam dunia pendidikan hingga mampu mengharumkan nama sekolahnnya dan sekolahnya semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Setelah menyelesaikan masa SMP, Oki kemudian melanjutkan sekolahnya di SMAN 1 Depok hingga lulus. Di SMA, Oki un selalu menjadi langganan juara kelas dan sering menjuarai perlombaan akademis maupun non-akademis mewakili sekolahnnya. Karena kepandaiannya, ia pun akhirnya diterima di Perguruan Tinggi yang ada di Jakarta. Oki masuk di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia pada tahun 2012. Sudah tidak diragukan lagi kalau di UI, Oki juga menjadi mahasiswa teladan di kampusnya, penghargaan sebagai mahasiswi baru terbaik PS MABIM FIB UI 2007 serta mahasiswi berprestasi di bilang seni FIB UI 2010 ia terima. Lulus dari Universitas Indonesia, Oki Setiana Dewi kemudian mengikuti program Tahfidzul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur`an di rumah Qur`an yang ada di depok dan kemudian ia belajar bahasa Arab di Mekkah di Universitas Ummu Al-Qur`an di tahun 2012.

Selain sebagai artis dibeberapa film-film islami, ia juga dikenal sebegai penulis buku. Adapun beberapa judul bukunya adalah Melukis Pelangi; Catatan Hati Oki Setiana Dewi: 2011 Sejuta pelangi; Pernik Cinta Oki Setiana Dewi: 2012 Cahaya Di Atas Cahaya; Perjalanan Spiritual Oki Setiana Dewi:2012, Hijab I`m In Love: 2013. Dalam sebuah karyanya yang berjudul "Hijab I'm in Love", yang isi karyanya sangat berbeda dengan karya-karya sebelumnya, ia pun mengeluarkan album perdananya dengan judul yang sama dan dinyanyian bersama adiknya yang bernama Sindy. Sukses dalam karir menulis dan menjadi artis tak membuat Oki berhenti disitu saja, Oki juga sering mengisi dan menghadiri beberapa seminar muslimah dan seminar kepemudaan. Selain itu, Oki juga menjadi guru mengaji disebuah TPA untuk mengajar anak-anak bahkan ibu-ibu yang belum mampu mengaji dengan lancar. Oki Setiana Dewi ini jug memiliki komunitas dengan nama SOSD yang telah memiliki banyak anggota yaitu para ibu-ibu yang berasal dari Indonesia sendiri maupun dari luar negeri. Tidak hanya itu, Oki juga selalu menggalangkan kegiatan DMKM yang diadakan di Masjid dan memiliki program "Yuk Mengaji Al-Qur'an di Hati", yang dilaksanakan tidak hanya di Masjid tetapi juga di laksanakan di lingkungan Lapas Wanita Tangerang. Kecerdasan dan prestasinya ini membuahkan hasil dengan ditunjuknya sebagai duta Internet Sehat dan Aman oleh Kementrian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dan Informasi 2010 dan duta anak-anak Rumah Autis (2012). Tidak hanya penghargaan itu saja, Oki memiliki banyak penghargaan diajang bergengsi seperti:

a. Pendatang Baru Wanita Terbaik Indonesia Movie Award 2010
b. Pendatang Baru Wanita Favorit Indonesia Movie Award 2010

Adapun Beberapa Filmografi dan Sinetron yang pernah di bintangi oleh Oki Setiana Dewi :

a. Filmografi: Ketika Cinta Bertasbih (2008), Ketika Cinta Bertasbih 2
b. Sinetron: ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan, Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi, Dari Sujud Ke Sujud, Anak-Anak Manusia
c. Oki Setiana Dewi juga pernah menjadi produser di Film Bioskop yang berjudul Hayya: The Power Of Love 2.[36]

B. Profil Sutradara Film Hayya: The Power of Love 2

Justis Arimba merupakan Sutradara dari film Hayya The Power of Love 2 yang dilahirkan di Bandung pada tangga 13 April 1984. Ia menyelesaikan pendidikannya di D3 Broadcasting BSI. Jastit telah berstatus menikah. ia bekerja sebagai:

[36] Oki Setiana Dewi, *Hijab I'm in Love*, (Jakarta: Mizan, 2013), 128-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wartawan freelance Majalah Flash
2. Wartawan freelance Majalah People and Bussines
3. Pembuat film freelance dan mandiri

Adapun prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh Jastis Arimba adalah:

1. Menjadi sutradara dari film terbaik dan film favorit dengan judul "Kepala Sekolahku Pemulung" diacara Tagle Award Competion 2007 pada Stasiun TV Metro TV.
2. Masuk dalam 10 besar finalis penulis artikel majalah flash 2007.

Pengalam-pengalam dari Justis Arimba:

1. Direktur, videographer, documentary, filmmaker cinemassa 2013-sekarang.
2. Project Coordinator, Producer media Tv Indonesia pada stasiun TV Metro TV 2010-2013.
3. Project coordinator Eagle Awards Documentary Competition 2010-2012.
4. Journalist di PT Melita Fikir Indonesia sejak Maret 2007-2008 dengan mengamban tugas wrinting dan reporter

Adapun karya-karya yang diperoleh oleh Justis Arimba adalah:

1. Nyayian Gerbong: sebagai penata kamera sekaligus Sutradara
2. 212 The Power of Love sebagai sutradara, produser, sekaligus penata skrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hayya: The Power of Love 2 sebagai sutradara, produser, sekaligus penata skrip.[37]

C. Tugas Produser dan Sutradara

1. Tugas Produser

Adanya sebuah film, baik itu film pendek ataupun film panjang seorang produser memiliki tugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dengan mempertahanakan integritas suara dan visi film tersebut. Sutradara juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uang pribadi, khususnya selama periode pra-produksi sebelum sebuah film dapat terdanai sepenuhnya. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film mulai dari munculnya ide, pengembangan, dan penyaluran proyek film tersebut. Adapun tugas pokok dari produser adalah:

a. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi
b. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film
c. Menyusun rancangan produksi
d. Menyusun rencana pemasaran
e. Mengupayakan anggaran dana untuk produksi
f. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen
g. Bertanggung jawab atas seluruh produksi

[37] Majalahinspirasi.net: "Jastis Arimba, Memulung Prestasi Lewat Organisasi". Inspirasionline.com. Diakses pada tanggal 2020-08-03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan skenario. Skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada saat yang sama, sutradara mengawal crew film dan pemeran untuk memenuhi wawasan dan pengarahannya. Sutradara juga berperan dalam membimbing crew dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya. Sutradara juga bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film baik interpretatif maupun teknis. Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film ”bagaimana yang harus tampak” oleh penonton.

Selain mengatur tingkah laku didepan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyambung kepada hasil akhir sebuah film. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerja bersama dengan crew film dan pemeran film diantaranya, penata fotografi, penata kostum, penata kamera, dan lain sebagainya. Selain itu sutradara juga terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tidak hanya mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus bisa mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan para talent agar hasil filmnya bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sinopsis Film

Rahmat (32 tahun) yang bekerja sebagai seorang Jurnalis, masih menyimpa masa lalu di kepalanya. Ia merasa memiliki dosa dan dihantui rasa bersalah dengan masa lalunya, yaitu terjadi kecelakaan saat masa remajanya yang mengakibatkan adik satu-satunya Rahmat meninggal dunia dalam kecelakaan tersebut, hingga akhirnya ia dikirim untuk menimba ilmu di pesantren. Dari kejadian itulah, Rahmat berusaha meyakinkan dirinya tentang cinta dan keimanan. Saat ini, ia sedang memahami hal itu dengan niatan untuk berhijrah melalui proses yang berliku-liku. Dalam perjalanan hijrahnya, ia perlu melakukan hal-hal yang berbeda. Saat masih menjadi seorang jurnalis, Rahmat tertarik dan memutuskan untuk menjadi seorang relawan kemanusiaan. Ia bersama sahabatnya yang bernama Adin mendapatkan tugas relawan kemanusiaan yang berada di pengungsian perbatasan Palestina yaitu tempat yang selalu dirundung konflik dan masalah besar.

Magrib untuk pertama kalinya Rahmat dan Adin menunaikan ibadah shalat magrib di Masjidil Aqsa Palestina. Walaupun mereka telah beberapa kali menunaikan ibadah shalat di Masjidil Aqsa, namun rasa haru tidak bisa dihindarkan dari keduanya. Rahmat sendiri tidak mampu menahan air mata dan sebagaimana Adin juga tak mampu menahan air mata yang keluar hingga terdengar suara sesenggukan. Para relawan merasa takjub dan tidak percaya mampu melakukan ibadah ditanah para nabi. Bagi Adin, tangisannya selalu mempunyai cerita tersendiri. Tidak mudah para relawan Indonesia untuk memasuki wilayah palestina, karena setiap tempat akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan yang ketat. Namun dengan adanya pemeriksaan demi pemeriksaan yang telah dilewati, jutru membuat Rahmat dan teman-teman yang lainnya semakin mengetahui arti dari sebuah perjalanan relawan manusia.

Hari-hari para relawan kemanusiaan Indonesia di Palestina lebih banyak dihabiskan disekitaran Tepian Barat yaitu daerah kamp dari anak-anak kecil yang tidak memiliki keluarga akibat kekacuan yang melanda Palestina. Di sanalah Rahmat bertemu dengan anak kecil yang bernama Hayya. Hayya merupakan gadis kecil yang menjadi korban dari kekejaman konflik di Palestina yang menyebabkan semua keluarganya tewas dalam konflik tersebut. Mengetahui hal tersebut, Rahmat sangat merasa iba dengan keadaan yang dialami oleh Hayya, hingga memunculkan rasa kasih sayang kepada Hayya yang seorang yatim piatu.

Sebelum kedatangan Rahmat, Hayya adalah sosok yang sangat pemurung. Karena masa lalu yang membuatnya tak mampu mengembalikan lagi senyumannya itu. Dimana ia telah ditinggal oleh kakak sulungnya yang meninggal akibat peluru nyasar dan mengenai kakak sulungnya hingga meninggal. Hayya menyaksikan sendiri kakaknya terjatuh dan meregang nyawa dipangkuannya akibat peluru tersebut. Sekitar 2 tahun lalulah kejadian tersebut terjadi, saat kakaknya mengajak Hayya berjalan-jalan di pasar Jabalia dan selama 3 tahun inilah Hayya menjadi anak yang sangat pemurung.

Sejak kehadiran Rahmat, Hayya kembali menjadi anak kecil yang ceria seperti sedia kala. Bahkan, Afifah (gadis berusia 21 tahun yang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gadis tertua yang merawat anak-anak kecil lainnya di kamp tersebut) merasa tidak percaya mampu melihat kembali keceriaan Hayya, karena ia beranggapan bahwa hanya sudah tidak mampu kembali tersenyum. Hayya merasa kehadiran Rahmat seperti kehadiran kakak sulung yang sangat menyayangi Hayya. Walaupun Rahmat memiliki sikap yang emosional dan keras kepala, namun ia memilki sikap kasih sayang yang luar biasa terhadap anak kecil. Di pesantren tempat ia menimba ilmu, ia sangat dekat dengan seorang anak bernama Aisyah yaitu anak asuh dari Yasna. Rahmat sudah menggap dan menyayangi Aisyah seperti layaknya adik kandungnya sendiri sebelum ia di adopsi oleh keluarga hafidz di Jawa Timur.

Pertemuan Rahmat dan Hayya sama-sama membawa pengaruh besar bagi kehidupan pribadi Rahmat dan kehidupan Hayya. Banyak hal-hal baru yang ia temukan saat berada di pengungsian konflik Palestina. Hingga suatu ketika, tugasnya berada di Palestina dan Rahmat harus kembali ke Indonesia karena harus melangsungkan pernikahan dengan calon istrinya, yaitu Yasna.

Kepulangan Ramat menjadi moment yang sangat menyedihkan bagi Hayya, pasalnya Hayya sangat menyayangi Rahmat seperti kakak sulungnya sendiri yang telah syahid akibat peluru nyasar. Namun, mau tidak mau Rahmat harus kembali ke Indoneisa. Karena tidak terima dengan kepulangan Rahmat, Hayya pun mendapat ide konyol yang entah dari mana. Hayya menyelinap masuk kedalam koper Rahmat dan ikut serta pulang ke Indonesia tanpa sepengatahuan Rahmat. Sesampainya di Indonesia, Rahmat sangat terkejut dengan keberadaan Hayya telah berada di dalam rumahnya. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikutnya Hayyan ke Indonesia inilah akibat rasa saling sayang dari keduanya mengakibatkan konflik demi konflik datang silih berganti dalam kehidupan Rahmat.

E. Tim Produksi Film Hayya: The Power of Love 2

1	Genre	Drama Islam, perjuangan
2	Produser	Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Oki Setiada Dewi, Erick Yusuf, Imam T. Saptono
3	Penulis	Ali Eunoia
4	Sutradara	Jastis Arimba
5	Perusahaan Produksi	Warna Picture
6	Tanggal Rilis	19 September 2019
7	Durasi	101 Menit
8	Bahasa	Indonesia

Pemain Hayya: The Power of Love 2, antara lain:

1. Fauzi Baadila sebagai Rahmat

Rahmat merupakan pemeran utama dalam film Hayya: The Power of Love 2. Dalam perannya ia berprofesi sebagai seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnalis Majalah Repbulik yang kemudian menjadi relawan di Palestina untuk membantu konflik yang terjadi di sana. Pada film ini, Rahmat memiliki karakter yang keras kepala, sedikit emosian, dan tidak pantang menyerah untuk memperjuangkan sesuatu yang di inginkan.

Fauzi Baadilla (lahir di Kairo, 25 September 1979) seorang aktor dan model berkebangsaan Indonesia. Ia adalah sosok publik figur yang dikenal dengan kepribadiannya yang ramah (low profile). Fauzi Baadilla atau Oji panggilan akrabnya cenederung menutupi dari media. Bahkan urusan atau masalah pribadi Oji tidak terlalu banyak diketahui oleh media. Berita negatif dari sosok seorang Oji pun susah dicari, kecuali pemberitaan tentang kariernya (prestasi). Saat ini Oji dikenal aktif dalam berbagai gerakan sosial seperti gerakan anti (Jaringan Islam Leberal) dan baru-baru ini juga menjadi salah satu Warrior of Hope dalam gerakan gelang harapan (peduli penderita kanker).

Fauzi Baadilla memulai kariernya pada tahun 2000-an sebagai model iklan, model video klip, dan pada tahun 20004 dia bermain film layar lebar dengan judul *mengejar matahari* dan pada tahun-tahun berikutnya banyak film yng pernah dibintangi antara lain *9 Naga* (2006), *Tentang Dia* (2005), *Rindu Kami Padamu* (2004), dan *Coklat Strowberi* (2007). Nama Fauzi Baadilla melambung melaui film tersebut. Bahkan Ia dinobatkan sebagai Most Favourite Actor oleh MTV Indonesia Movie Awards 2004 dan Aktor Pembantu Terpuji Festival Film Bandung 2005. Setelah itu Fauzi Baadilla mulai rajin tampil dilayar lebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tahun 2006, Fauzi Baadilla kembali masuk ke dalam deretan nominator Most Awards Supporting Actor di MTV Indonesia Movie Awards 2006 dan Pemeran Utama Pria Terbaik di Festival Film jakarta 2006. Beberapa tahun setelah itu, nama Fauzi Baadilla sepeti hilang dari dunia layar lebar. Namun di tahun 2014, ia kembali ke dunia akting dengan pemeran utamanya sebagai satria dalam film Sebelum Pagi Terulang Kembali. Selain tampil di layar lebar, Fauzi Baadilla juga pernah membintangi beberapa judul sinetron di antaranya Keajaiban Cinta, Dunia Tanpa Koma, dan Bintang Untuk Baim. Pada tahun 2013, Fauzi Baadilla bersama dengan beberapa artis ditunjuk menjadi duta pariwisata nasional. Selain itu, ia juga menjadi duta perfilman nasional dan sering tampil di acara-acara yang mengkampanyekan kepada masyarakat untuk lebih banyak menonton film Indonesia dibioskop. Di tahun 2015 Fauzi juga menjadi duta pariwisata untuk pulau Banda Neira.

Setelah Vakum dari layar lebar, pada tahun 2018, Fauzi Baadilla tampil kembali bermain dalam film 212: The Power Love. Film ini penuh pesan religi yang selama ini sangat berkaitan dengan aktivitas Fauzi Baadilla sebagai Duta Gerakan Indonesia Shalat Shubuh Nasionnal (GISS) dan relawan ACT for humanity. Di tahun 2019, ia kembali menjadi pemeran utama di film Hayya: The Power Of Love 2. Film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan lanjutan dari film sebelumnya. saat ini, Fauzi Baadilla juga disibukkan dengan kegiatan sosial keagamaan.[38]

2. Amna Hasanah Shahab sebagai Hayya

Hayya merupakan korban konflik yang terjadi di Palestina. Ia anak yatim piatu yang kehilangan seluruh keluarganya karena kekejaman konflik yang berkepanjangan ini. Karakter Hayya dalam film ini adalah, seorang anak yang lemah lembut yang masih sangat polos jika dibanding dengan kerasnya dunia yang membuatnya menjadi seorang yatim piatu.

Amna Hasanah Shahab adalah aktris cilik asal Indonesia yang dikenal sebagai aktor film Hayya: The Power of Love 2. Di film perdananya itu, ia berakting sebagai tokoh Hayya yaitu seorang anak asal Palestina yang harus mati-matian berjuang melawan kondisi di negaranya yang sedang tidak aman. Demi totalitasnya dalam memerankan tokoh Hayya ini, bocah asal Condet ini berlatih berbicara bahasa Arab. Amna pun berkolaborasi dengan aktor dan aktris senior lainnya. Jastis Arimba sang sutradara film tersebut menilai bahwa Amna Shahab ini adalah seorang calon bintang

[38] Wikipedia: "Fauzi Baadilla Pemeran Laki-Laki Asal Indonesia". Id.m.wikipedia.org. diakses pada tanggal 2020-08-03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan Indonesia, yang mana dia mampu memerankan tokoh Hayya dengan sangat baik.

Kami mencoba menelusuri biografi Amna Shahab dari berbagai sumber, tetapi sama sekali tidak membuahkan hasil, karena biografi aktris cilik tersebut masih belum diketahui sumber kejelasannya. Karena Amna Shahab merupakan aktris cilik yang masih belum dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sehingga masih sangat sulit untuk menemukan biografinya.[39]

3. Meyda Sefira sebagai Yasna

Yasna berperan sebagai calon istri dari Rahmat yang tengah menunggu kedatangan Rahmat untuk kembali ke Indonesia untuk segera melangsungkan pernikahannya dengan Rahmat. Yasna adalah seorang hafidzoh yatim piatu yang diangkat anak oleh Pak Somat. Ia memiliki karakter yang sedikit keras kepala dan egois, sehingga setiap ada permasalah akan selalu diaggap serius dan dibesar-besarkan. Namun, tetap ia adalah seorang perempuan yang shalihah yang taat beribadah kepada Allah.

Meyda Sefira adalah seorang wanita kelahiran Bandung, Jawa Barat, 20 Mei 1988, dia adalah anak kandung dari pasangan H. Irvin Murad dan Hj. Annie Maryani. Pendidikan Meyda Sefira diketahui bersekolah di

[39] Cari Films: "Amna Hasana Shahab". Carifilms.com. Diakses pada tanggal 2020-08-03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMAN 23 Bandung. Semasa sekolahnya dia pernah mendapatkan prestasi peraih Nilai UAN terbesar kedua pada tahun 2006. Setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknik Lingkungan di Institut Teknologi Nasional Bandung. Dan dimasa kuliahnya dia menjadi Mahasiswa berprestasi pada tahun 2008 dan 2010. Dia adalah pemeran Indonesia yang lolos audisi untuk memeran kan toko husna dalam film perdananya yaitu Ketika Cinta Bertasbih. Meyda memulai karirnya sebagai aktris pada tahun 2009. Dia mendapatkan informasi tentang audisi dari televisi dan dia merupakan penggemar karya-karya Kang Abik seperti Ayat-Ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih.

Dalam film pertamanya yang berjudul Ketika Cinta Bertasbih, ia sudah berhasil mencatatkan namanya dijagat hiburan tanah air. Karirnya melonjak berkat kualitas akting yang dimilikinya. Di tahun selanjutnya wanita yang sering di panggil Mey tersebut mendapatkan tawaran untuk bermain film kembali. Meyda sangat menyukai cerita dengan nuansa islami. Karakter yang dia miliki seakan cocok dengan karakter aslinya yang lembut, sehingga tidak heran bila Meyda selalu mendapatkan peran protagonis setiap karakter yang dia mainkan. Meyda kembali bermain film tahun 2010 yang berjudul Dalam Mihrab Cinta. Setelah bermain film berjudul Dalam Mihrab Cinta, pada tahun 2012 dia kembali bermain film yang berjudul Cinta Suci Zahrana. Pada tahun-tahun tersebut karirnya mulai naik daun dan terkenal dikalangan banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meyda Sefira juga memiliki karya tulis berupa Songbook. Dalam karyanya ia mengangkat tema Hujan Safir Melipur Hujan Pasir Kelud, dia sengaja mengambil tema tersebut, karena dalam launching bukunya dia melakukan penggalangan bantuan untuk letusan gunung kelud pada tahun 2014. Meyda Sefira pernah terpilih sebagai nominasi Indonesia Movie Awards pada tahun 2010 dalam ketegori aktris pendatang baru terbaik dan aktris pendatang baru terfavorit, dan mendapatkan penghargaan Festival Film Bandung pada tahun 2011 dalam kategori pemeran pembantu terpuji.[40]

4. Ria Ricis sebagai Ricis

Ricis berperan sebagai pengasuh Hayya. Ia merupakan keturunan Indonesia yang tinggal di Negara Malaysia hingga logatnya pun sudah kental dengan bahasa Melayu. Walaupun hanya menjadi pengasuh Hayya, Ricis sangat menyayangi Hayya. Karakter ricis adalah seorang yang humoris, sedikit banyak tingkah dan memiliki sabar yang luar biasa, sehingga membuat film ini menjadi menarik dan terkesan lucu pada setiap scen-scen yang Ricis mainkan.

Ria Yunita atau yang sering dipanggil dengan nama julukan Ria Ricis lahir di kota Batam pada tanggal 01 Juli 1995. Ia adalah selebgram dan youtuber terkenal di Indonesia. Ria yunita lahir dari pasangan Sulyanto

[40] Tabloid Bintang Indonesia, Edisi Minggu ke IV (September 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Yunifah Lismawati. Ria diketahui memiliki 2 orang saudara perempuan yaitu Oki Setiana Dewi dan juga Shindy Kurnia Putri. Ria Yunita menghabiskan masa SD dan SMP di Batam, ia sudah mulai sekolah sambil bekerja untuk membantu biaya sekolah karena orang tua yang tidak mampu menanggung biaya sekolah. Pertama kali bekerja sebagai pelayan restoran. Setelah tamat SMP, ia kemudian memilih meneruskan sekolah di SMK agar setelah tamat sekolah bisa bekerja.

Kemudian pada tahun 2005, Ria beserta saudaranya yang lainnya mengikuti orang tuannya pindah ke pulau jawa dan menetap di Depok, Jawa Barat. Setelah lulus Sekolah menengah Kejuruan, Ria kemudian mencoba peruntungannya dengan ikut casting sebagai artis namun gagal setelah beberapa kali mencoba. Setelah gagal mengikuti casting, Ria kemudian mencoba aktif di Instagram dan youtube. Disana ia aktif membuat berbagai macam konten menarik di Instagram dan youtube terutama mengenai squishy. Dengan cepat ia mulai dikenal banyak orang. Hingga saat ini, baik youtube maupun instagram, Ria Yunita sudah mencapai puluhan juta follower dan subscribers. Di Youtube, ia sudah memperoleh sekitar 15 juta subscribers dan di instagram. Tak heran jika di youtube, ia dijuluki sebagai ratu youtuber Indonesia karena jumlah subscribernya yang mencapai puluhan juta. Dengan penghasilan yang puluhan bahkan sampai ratusan juta. Kesuksesan Ria dalam berkarir dan berkarya kemudian merambah ke yang lain. Hal tersebut terbukti bahwa ia pernah didapuk dalam beberapa film Indonesia antara lain: Selebgram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2017), Yowis Ben (2018), Hayya: The Power Of love 2 di film ini Ria bukan hanya menjadi aktor pemeran film tetapi ia juga menjadi Manager dalam film tersebut. Ria Yunita juga memiliki beberapa penghargaan pada tahun 2016 mendapatkan penghargaan Sosial Awards 2016, dengan kategori sebagai Hijabers Selebgram. Tahun 2017 juga mendapat penghargaan Nickelodeon Indonesia Kids' Choice Awards 2017 dsb. Ria Yunita juga memiliki beberpa karya buku yg berjudul Ricis dan juga Saya Pamit.[41]

5. Adhin Abdul Hakim sebagai Adin

Adin merupakan tokoh yang menjadi sahabat karibnya Rahmat. Karakter Adin merupakan sosok sahabat yang setia bahkan sudah paham baik dan buruk kelakuan sahabatnya. Karakter Adin tidak hanya mendampingi tetapi juga menyadarkan sesuatu yang tidak benar.

Mungkin belum banyak yang mengenal sosok Adhin Abdul Hakim. Namanya mulai dikenal oleh masyarakat setelah membintangi iklan Google yang ditayangkan di televisi. Aksinya yang lucu serta penampilannya yang unik, mampu menarik perhatian banyak orang. Sejak

[41] Ria Yunita, *Ricis,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk memanjangkan rambutnya, tawaran untuk membintangi iklan atau menjadi aktor FTV perlahan-lahan mulai datang menghampirinya.

Pria asal Purworejo, Jawa tengah ini mulai memanjangkan rambutnya setelah dia resign dari sebuah perusahaan swasta di Jakarta. Sebelum Adhin terjun di dunia keartisan, dia merupakan seorang Engineer. Merasa tidak tahan dengan kehidupan menjadi seorang Enginner yang mengharuskannya bekerja sesuai dengan office hours, akhirnya ia memutuskan untuk keluar dan mencari zona nyamannya sendiri. Dia memulai karirnya dengan merubah gaya penampilannya sesuai dengan keinginannya sendiri, tanpa harus terkekang dengan aturan-aturan kantor.

Pada tahun 2018, Adhin diberi tawaran menjadi aktor dalam film yang berjudul 212 The Power of Love, yang berperan sebagai Adhin (sahabat dari Rahmat). Dan pada tahun 2019, dia terjun dan berperan kembali sebagai aktor dalam film yang berjudul Hayya: The Power of Love 2, kelanjutan dari film sebelumnya yaitu 212 The Power of Love.[42]

6. Humaidi Abas sebagai Abah (Kyai Zainal)

Abah merupakan ayah dari Rahmat seorang Kyai desa, juga merupakan imam masjid. Abah memiliki karakter yang

[42] Tribunsumsel.com. Kharisma Trisaputra. "Kelihatan Menyeramkan, ini dia sifat asli si jenggot di iklan google app, mengejutkan". Sumsel.tribunnews.com. Diakses pada tanggal 2020-08-03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan dan dalam hal menasehati anaknya yang sedikit keras kepala itu.

Humaidi Abas adalah seorang pria yang lahir pada 15 Aguastus 1957di daerah Kedondong, Lampung Selatan (sekarang menjadi wilayah kapubaten Pesawaran). Humaidi Abas merupakan salah satu seniman yang namanya makin eksis di dunia kesenian, terutama seni musik dan sastra. Humaini Abas menghabiskan masa kecilnya ditanah kelahirannya yaitu di daerah Kedondong. Saat berusia 5 tahun ia memasuki sebuah bangku sekolah yaitu Pendidikan Sekolah Rakyat. Pada tahun 1966 M, Sekolah Rakyat kemudian di ubah menjadi Sekolah Dasar dan Humaidi Abas tetap melanjutkan sekolahnya hingga lulus. Humaini kecil merupakan siswa yang tergolong berprestasi karena ia pernah mengharumkan nama sekolahnnya dengan menjadi juara lomba deklamai tingkat provinsi di Lampung. Dengan berbekal prestasi yang ia dapatkan di masa Sekolah Dasar, Humaidi berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama. Namun keinginan Humaidi ini tidak dapat terwujud karena orang tuanya menginginkan Humaidi utun belajar di Pondok Pesantren dan mendalami pendidikan keagamaan. Karena tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya, Humaidi pun akhirnya pergi untuk mencari Pondok Pesantren, dan ia menemukan sebuah pesantren yang berada di daerah Menes, Banten. Pondok pesantren yang dipilih Humaidi ini merupakan Pondok Pesantren Partikelir (yang bersifat non pemerintah). Namun humaidi hanya sanggup bertahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi santri selama 3 tahun, dikarenakan pendidikan di pondok pesantren tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah menjadi satri selama 3 tahun di Menes, akhrinya Humaidi memutuskan untuk keluar dari pondok dan mencari pekerjaan di daerang Serang, Banten.

Belum sempat mencari pekerjaan, Humaidi di sarankan oleh kakak ipar untuk mencari pekerjaan di Lampung saja. Karena sang kakak mengetahui info bahwasanya Taman Budaya Lampung sedang membuka lowongan pekerjaan sebagai pegawai Negeri Sipil. Humaidi pun menuruti apa yang disarankan oleh sang kakak. Kemudian ia mendaftarkan diri ke kantor Taman Budaya Lampung. Karena begitu sayangnya kepada Humaidi, segala keperluan Humaidi yang berhubungan soal pendaftaran dirinya di Taman Budaya Lampung ditanggung penuh oleh kakak iparnya. Hingga akhirnya Humaidi diterima dan berhasil masuk menjadi Pegawai Negeri Sipil di kantor Taman Budya Lampung. Pekerjaan Humaidi tidak hanya menjadi sopir, melainkan juga sebagai pramu kantor dengan tugas menjaga kebersihan kantor dan merawat serta memperbaiki kerusakan-kerusakan peralatan kantor. Salah satu alasan ketertarikan dalam pekerjaanya dibidanng kesenian adalah saat ia mempersiapkan segala macam peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan para seniman yang ingin berlatih atau akan melakukan sebuah pentas di Taman Budaya Lampung. Humaidi juga sangat tertarik ketika melihat para seniman berlatih atau memetaskan sebuah kesenian yang dapat ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saksikan secara langsung. Bahkan ia memiliki keinginan untuk menggeluti dunia kesenian. Karena sangat sukanya dengan kesenian, Humaidi pun akhirnya meminta izin kepada para seniman untuk ikut bergabung serta dalam kelompoknya. Humaidi sangat tidak menyangka jika keinginan bergabungnya dalam dunia kesenian disambut baik oleh para seniman, terutama oleh seorang penari yang sudah sangat profesinoal bernama Imas Sobariah.

Imas Sobariah kemudian mengajarkan segala macam teknik untuk mnenguasai panggung dalam seni tradisional maupun seni modern kepada Humaidi. Selain diajari, Humaidi juga di ajak dan diikutsertakan untuk mengikuti sebuah pementasan teater modern yang berjudul "Selihara" yang bertempat di Bandung dan Bali. Tidak aja seni tari yang digelutinya, Humaidi juga melai menggeluti seni musik dan seni wawacan, yang mana ia mempelajari satu persatu kesenian tersebut hingga mampu menguasai kedua kesenian tersebut. Karena telah menguasai seni musik dan snei wawacan, humaidi pun mencoba untuk menggabungkan kedua jenis kesenian tersebut menjadi datu kesatuan yang menjadi satu. Sehingga, ia berwawacan sambil memainkan alat musik yang telah ia pelajari yaitu alat musik Gambus Kluning. Yang sangat mengejutkan, kreasi ciptaan Humaidi Abas ini disambut oleh Masyarakat Lampung.

Karena kreasinya yang sangat bagus, Humaidi sangat sering diundang untuk berpentas ataupun berlomba di daerah Lampung hingga keseluruh penjuru Indonesia. Telah banyak sekali penghargaan yang ia raih dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi instansi baik dari pemerinahan ataupun swasta dengan total jumlah penghargaan yang didapat adalan 70 penghargaan berupa trofi maupun piagam. Dari ke-70 penghargaan yang ia dapatkan, ada satu penghargaan yang sangat berkesan bagi Humaidi Abas yaitu ketika ia berhasil menjadi juara pertama dalam sebuah festival seni tradisi yang diikuti oleh beberapa Negara di benua Asia pada tahun 2010. Pada festival tersebut, Humadi membawakan sebuah wawacan yang berjudul "Anak Durhaka" dengan menggunakan setting yaitu seorang kakek yang bercerita kepada cucunya. Selain karya wawacan yang berjudul "Anak Durhaka", Humaidi juga menciptakan puluhan wawacan dan lagu-lagu yangberirama gambus. Diantaranya: Pecoh Dalam Lusinan, Bubiti, Anak Ngukha, Suya, Jalan Mulang, Sanak Lupa Dipekon.[43]

Kemudian pada tahun 2018, Humaidi melai menggeluti dunia perfilman yang diawali dengan menjadi aktor dalam film yang berjudul 212 The Power of Love, yang berperan sebagai Ki Zainal (ayah dari Rahmat). Dan pada tahun 2019, berperan kembali dalam film yang berjudul Hayya: The Power of Love 2, kelanjutan dari film sebelumnya yaitu 212 The Power of Love.

F. Deskripsi Data Penelitian

Dalam tahap ini, penulis akan menyajikan data yang ditemukan untuk dianalisis. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui gambaran film Hayya:

[43] Aam Masduki dkk, *Tokoh Sejarah dan Budaya di Bandar Lampung* (Bandung: BPNB Bandung, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Power of Love 2, dan untuk menganalisis film Hayya: The Power of Love 2 melalui analisis semiologiFerdinand De Saussure.

Berikut adalah cuplikan Film Hayya: The Power of Love 2 dan beberapa adegan yang ditemukan penulis antara lain:

1. Adegan I

Gambar 3.1

(Potret Posko Pengungsian Aman Palestina)

Gambar 3.2

(Anak kecil yang menjadi korban peperangan Palestina)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

(Keseharian Para korban peperangan saat di posko pengungsian)

Tabel 3.1 Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan I pada Film Hayya.

Penanda	Petanda
Adegan di atas merupakan sebuah gambaran yang menceritakan Negara Palestina yang sedang mengalami kekacauan akibat peperangan yang tidak berujung.	Gambar atas: Peperangan Negara palestina ini sangatlah merugikan bagi setiap penduduk. Rumah mereka hancur, gendung-gedung rusak, hingga mereka tinggal ditempat pengungsian berupa tenda-tenda. Banyak sekali penduduk yang terbunuh, tidak hanya orang dewasa bahkan anak-anak menjadi korban dari peperangan Gambar bawah: walaupun Negara mereka sedang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kekacuan mereka tetap menjaga satu sama lain, dan sudah beranjak dewasa melindungi anak-anak kecil yang menjadi yatim piatu akibat peperangan tersebut

Analisis Semiologi: melalui gambar, petanda, dan penanda di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Islam adalah agama *Rahmatallil'alamin,* dimana Islam selalu mengajarkan tentang perdamaian bukan peperangan. Jika dirasa perang sangat dibutuhkan, pada dasarnya perang boleh dilakukan dalam agama Islam saat mendapati keadaan terdesak atau untuk mempertahankan diri bukan digunakan sebagai kegiatan menyerang umat lainnya. Karena peperangan itu sendiri adalah kerusakan, dan dapat memecah belah sesama manusia yang ada di dunia ini. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 190-192: "*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*".[44]

[44] al-Qur'ān, 2:190-192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adegan II

Gambar 3.4
(Kegiatan Relawan Aman Palestina)

Tabel 3.2 Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan II pada Film Hayya.

Penanda	Petanda
Adegan diatas merupakan beberapa relawan dari Indonesia yang sedang membantu para korban peperangan di Negara Palestina	Relawan tersebut merupakan beberapa orang yang membantu korban di Palestina yang berada dibawah naungan kelompok Aman Palestina. Aman Palestina itu sendiri adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang kemanusiaan untuk membantu saudara-saudara kita yang ada di Palestina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Semiologi: berdasarkan gambar, petanda, dan penanda di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membantu sesama manusia apalagi membantu sesama muslim hukumnnya mendekati kewajiban jika niatnya menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Sudak menjadi kodratnya jika manusia diciptakan untuk saling tolong menolong dan membantu satu sama lain. Islam yang merupakan agama Rahmatal lil'alamin tidak dapat dipisahkan dengan ajaran untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan pada Q.S Al-Maidah ayat 2: *"Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan"*.[45]

Seperti yang diceritakan dalam film Hayya; The Power of Love 2, dimana dalam film tersebut menjelaskan bahwa Rahmat dan Adhin menjadi seorang Relawan Negara Palestina di bawah naungan organisasi Aman Palestina. Di Palestina, para relewan tersebut membantu dengan mendirikan posko-posko pengungsian, membantu persedian makanan, serta melindungi para korban terutama anak kecil yang telah kehilangan sanak familinya saat peperangan terjadi.

[45] al-Qur'ān, 5:2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adegan III

Gambar 3.5

(Saat para Relawan berpamitan dengan para korban Peperangan Palestina untuk kembali ke Indonesia)

Gambar 3.6

(Anak-anak Palestina bersalaman dengan para Relawan)

Tabel 3.3 Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan III pada Film Hayya.

Penanda	Petanda
Adegan di atas, ketikan Rahmat dan Adhin berpamitan kepada anak-anak yang berada di posko pengungsian Aman Palestina.	Ramhat, Adhin, beserta Relawan lainnya sedang berpamitan kepada anak-anak yang berada di posko pengungsian untuk kembali ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Indonesia karena tugas mereka telah selesai dan akan kembali lagi setelah dua bulan untuk pengecekan kembali korban peperangan di Palestina. Mereka satu persatu saling bersalaman dan berpelukan untuk melepas kepulangan para relawan Aman Palestina.

Analisis Semiologi: Dari Gambar, petanda, dan Penanda di atas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Dan itu akan selalu terjadi di dalam kehidupan manusia. Rahmat beserta relawan yang lainnya sebenarnya masih tidak ingin meninggalkan para korban peperangan Palestina, namun karena waktu yang menentukan akhirnya mereka pun kembali ke Indonesia untuk mejalankan tugas yang lainnya.

Berikut adalah gambaran perjuangan tokoh Hayya pada Film Hayya: The Power of Love 2 dan adegan-adegan yang akan dijelaskan menggunakan analisis semiologi Ferdinand De Saussure antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adegan I

Gambar 3.7

(Kebahagiaan Hayya saat bersama Rahmat)

Tabel 3.4 Menjelaskan Penanda dan Petanda Adegan I pada Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya

Penanda	Petanda
Gambar di atas menunjukkan kebahagiaan Hayya bertemu dengan Rahmat yang merupakan relawan dari Indonesia.	Hayya merupakan salah satu seorang anak kecil yang menjadi korban dari kekacauan yang sedang melanda Palestina. Hayya merupakan anak yatim piatu dan sudah tidak punya siapa-siapa lagi di Palestina. Pertemuannya dengan relawan Indonesia yang bernama Rahmat membuat Hayya gembira dan bersemangat untuk hidup seperti sedia kala.

Analisis Semiologi: Dari gambar, penanda, dan pertanda bahwasanya Hayya merupakan seorang anak kecil yatim piatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuang hidup karena kekacauan yang ada di Negaranya yaitu Palestina. Semua keluargnya meninggal dunia akibat kekacauan yang ada di Palestina, dan yang terakhir adalah kakak Hayya yang meninggal akibat peluru nyasar tepat di hadapan Hayya. Setelah kematian kakak kesayangan Hayya, Hayya pun menjadi anak yang pemurung dan tidak memiliki semangat hidup. Namun suatu ketika datang para relawan dari Indonesia di bawah naungan 'Aman Palestina' yang akan membantu para korban kekacauan Negara Palestina. Pertemuan Hayya dengan salah satu relawan Indonesia yang bernama Rahmat membuat Hayya kembali seperti sedia kala. Ia menjadi anak kecil yang periang dan kembali memiliki semangat hidup kembali. Karena Hayya menggap Rahmat sebagai pengganti kakaknya yang telah meninggal akibat peluru nyasar yang mengenai kakaknya tepat didepan mata Hayya hingga kakaknya meninggal. Begitupun dengan Rahmat, ia sangat menyayangi Hayya seperti adik kadungnya sendiri, dan ingin menebus semua dosanya yang ada di masa lalu dengan menyayangi dan menjaga Hayya. Gambar di atas memperlihatkan kebahagiaan bocah kecil yang menemukan seorang sosok kakak dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adegan II

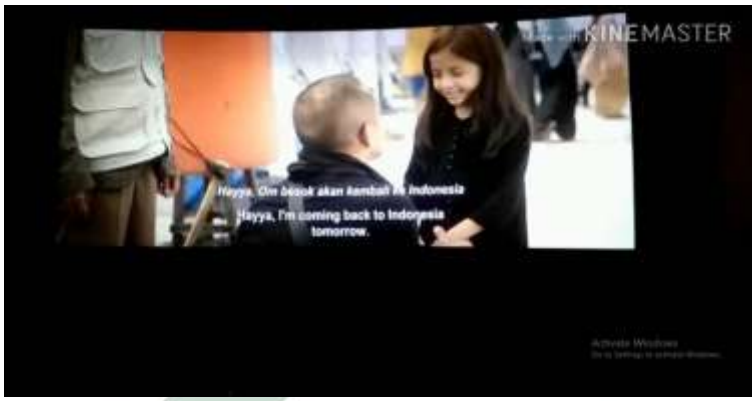

Gambar 3.8

(Rahmat berpamitan untuk kembali ke Indonesia)

Gambar 3.9

(Hayya bersedih saat ingin berpisah dari Rahmat)

Tabel 3.5 Menjelaskan Penanda dan Petanda pada Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya

Penanda	Petanda
Gambar di atas menunjukkan kesedian dan ketidak relaan Hayya yang akan ditinggal Rahmad kembali ke Indonesia.	Kesedian Hayya sangat terlihat jelas pada raut wajahnya. Bagaiamana tidak sedih, Rahmad merupakan alasan Hayya kembali gembira dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bersemangat untuk hidup. Rahmat pun sebenarnya tidak ingin meninggalkan Hayya. Namun, ia tetap harus kembali karena tugasnya menjadi seorang relawan telah selesai dan ia akan segera melangsungkan pernikahan dengan kekasihnya yaitu Yasna. Namun tetap saja, Hayya tidak ingin Rahmat pulang ke Indonesia, karena Hayya sangatlah menyayangi Rahmat dan tidak mau kehilangan sosok seorang kakak kembali.

Analisis Semiologi: Dari gambar, penanda, dan petanda bahwasanya terlihat jelas kesedian dari raut wajah seorang gadis kecil yang sangat menyayangi Rahmat. Hayya sangat-sangat tidak rela dan tidak ingin ditinggakan oleh Rahmat, karena Hayya sudah sangat menyayangi Rahmat dan begitupun Rahmat. Namun mau tidak mau Rahmat harus tetap pulang. Di sinilah perjuangan Hayya dimulai. Hayya menyelinap ke dalam koper Rahmat karena ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut dan tidak mau berpisah dengan Rahmat. Tidak ada yang menduga, gadis kecil tersebut berada di dalam koper Rahmat selama 2 minggu lamanya. Karena perjalanan para relawan menggunakan kapal laut untuk kembali ke Indonesia dan memakan waktu yang cukup lama. Wa'Allahua'lam, semua karena kuasa Allah seorang gadis kecil dengan badan yang sangat kurus mampu bertahan di dalam koper itu selama 2 minggu. Bagaimanapun Hayya adalah seorang anak kecil yang masih sangat polos dan hanya memilki rasa kasih saying. Situasi inipun membuat Rahmat bingung, tidak seharusnya Hayya di Indonesia, namun jika di kembalikan ke Palestina betapa hancurnya hati Hayya akan berpisah kembali dengan Rahmat. Hingga akhirnya Rahmat membiarkan Hayya tingga dirumahnya dan memnyembunyikan serta melindungi Hayya agar Hayya tetap bisa tinggal bersama Rahmat di Indonesia.

3. Adegan III

Gambar 3.10

(Saat kedutaan Palestina datang ke kator Aman Palestina)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.11

(Saat pihak Aman Palestina mencari keberadaan Hayya dan Rahmat)

Gambar 3.12

(Adhin dan Hayya kabur dari kejaran pihak Aman Palestina)

Tabel 3.6 Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan III pada Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.

Penanda	Petanda
Kedutaan Palestina datang ke Indonesia, tepatnya di kantor Aman Palestina karena salah satu anak yang berada di pengsian	Hilangnya Hayya merupakan awal masalah bagi hidup Rahmat. Karena rasa sayangnya kepada Rahmat Hayya rela masuk ke dalam koper Rahmat untuk ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilang bersamaan dengan para relawan yang kembali ke Indonesia.	Rahmat kembali ke Indonesia. Namun cara Hayya ini tidak diketahui oleh siapapun bahkan Rahmat sekalipun. Sesampainya di Indonesia Rahmat pun sungguh terkejut karena Hayya berada di rumahnya. Karen kasih sayangnya kepada Hayya Rahmat pun ingin sekali melindungi Hayya dan membiarkannya tinggal bersama Rahmat di Indonesia hingga menimbulkan beberapa masalah dalam hidup Rahmat. Hingga akhirnya datanglah kedutaan dari Palestina datang ke Indonesia untuk mengambarkan bahwa salah satu anak Palestina menghilang. Pimpinan Aman Palestinapun mengabarkan itu kepada seluruh relawan yang saat itu menjadi relawan di Palestina.

Analisis Semiologi: Dari gambar, penanda, dan petanda menjelaskan bahwa para pemimpin Aman Palestina datang ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor Hubbu yang ada di Indonesia untuk mencari Hayya yang telah hilang bersamaan dengan kepulangan para relawan dari Indonesia. Karena hilangnya Hayya tak ada seorangpun yang mengetahui. Ternyata Hayya menyelinap masuk kedaalam koper Rahmat untuk kembali ke Indonesia. Setelah sebulan kemudian pihak Aman palestina mencari Hayya. Hingga akhirnya pihak Aman Palestina mendapat kabar bahwa Hayya berada di Ciamis, Jawa Barat. Seketika itu pihak Aman Palestina datang untuk menjemput Hayya. Laporan keberadaan Hayya di Ciamis adalah dari Yasna calon istri Rahmat. Alasan Yasna melakukan hal tersebut adalah untuk mencari jalan tengah demi kebaikan Rahmat dan Hayya. Namun saat para pihak Aman Palestina mendatangi rumah Rahmat Hayya sudah tidak ada di tempat. Ternyata Hayya diajak kabur oleh Adhin demi Hayya agar tetap bisa tinggal di Indonesia. Namun sekeras apapun usahanya peraturan tetap peraturan hingga akhirnya Hayya dapat di tangkap oleh pihak Aman Palestina dan akan dikembalikan ke Palestina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adegan IV

Gambar 3.13
(Hayya sedih, dan tidak mau kembali ke Palestina karena ingin tetap bersama Rahmat)

Gambar 3.14
(Saat Hayya berpamitan kepada seluruh keluarga Rahmat untuk kembali ke Palestina)

Tabel 3.7 Penjelasan Penanda dan Petanda Adegan IV pada Gambaran Perjuangan Tokoh Hayya.

Penanda	Petanda
Hayya yang sebenarnya tidak ingin kembali ke	Pada gambar 3.13, Hayya sangat sedih karena tidak ingin kembali ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palestina dan tetap ingin berada di Indonesia bersama Rahmat dan keluarganya. Karena di Indonesia Hayya bukanlah seorang diri ia mendapatkan kasih sayang penuh dari semua orang.	Indonesia. Ia memeluk erat Ria (pengasuhnya) sambil menangis dan berkata "aku tidak ingin pergi dari sini". Ria pun menenangkan dengan berkata "Hayya tidak akan pernah pergi dari sini, kami semua sangat menyayangi Hayya", sambil memeluk erat Hayya dan mencium kepalannya. Namun apa boleh buat, prosedur tetap prosedur. Sekuat apapun Rahmat menjaga dan mempertahankan Hayya, pihak Palestina akan membawa Hayya kembali ke Palestina. Karena Hayya merupakan anak kecil yang bernegarakan Palestina. Gambar 3.14, memperlihatkan Hayya sedang memeluk erat bibinya Yasna. Nampaknya Hayya masih tidak ingin meninggalkan Indonesia, namun pihak Palestina telah menemukan Hayya dan akan kembawanya kembali ke Palestina berkumpul dengan teman-teman yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Semiologi: Dari gambar, penanda, dan petanda menjelaskan bahwa perjuangan Hayya ingin tetap bersama Rahmat sangatlah besar. Namun sekuat apapun Hayya ingin bersama Rahmat, dan Rahmat ingin melindungi Hayya, peraturan tetap peraturan. Karena Hayya merupakan kewarganegaraan Palestina. Jika Rahmat tetap ingin Hayya tinggal bersama Rahmat, Rahmat pun akan mendapatkan masalah yang akan berurusan dengan pihak yang berwajib. Setelah melewati beberapa kejaran dari pihak Aman Palestina akhirnya Hayya dan Adhin tertangkap karena sempat melarikan diri. Hal itu dilakukan Adhin karena ingin menjaga Hayya dan menjalankan amanah dari Rahmat yang merupakan sahabatnya. Namun, sepandai katak melompat akan jatuh juga. Hingga akhirnya Hayya diajak kembali ke Palsetina oleh pihak Aman Palestian yang merupakan organisasi yang menaungi para relawan yang membantu Palestina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TERHADAP FILM HAYYA: THE POWER OF LOVE 2

A. Gambaran Film Hayya: The Power of Love 2

Perjuangan merupakan suatu upaya atau sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu yang diinginkan melalui rintangan atau proses yang dihadapi pada lingkungan masyarakat yang ditempati. Perjuangan dalam hidup seseorang sangat diperlukan dalam kehidupan di dunia ini, sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah perjuangan itu perlu untuk mencapai suatu cita-cita atau keinginan untuk mendapatkan materi ataupun inmateri.[46]

Life is a strunggle, seperti apa yang dikatakan orang Inggris bahwa kehidupan merupakan sebuah perjuangan., yang diartikan bahwa dalam hidup ini harus ada sebuah usaha untuk maju. Ketika manusia sudah tidak memiliki semangat hidup untuk berusaha maju, maka dapat dipastikan seseorang tersebut akan menjadi seorang pecundang untuk seumur hidupnya. Orang tersebut hanya dapat menyalahkan keadaan, bahkan menyalahkan dirinya sendiri dan orang lain. Untuk itu, siapapun kita, jika ingin mendapatkan kesuksesan dalam hidup maka ia harus melakukan sebuah perjuangan dalam hidup ini.[47]

---

[46]Enjuh juhaedi, "makna perjuangan dalam hidup", http://www.anneahira.com/2014/03/17/diakses 20 Juni 2020.

[47] Agustinus Wibowo, *Titik nol: Makna Sebuah Perjuangan*, (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari pengertian di atas dan dikaji lebih dalam, maka kita sebagai makhluk hidup harus berjuang semaksimal dan sekuat tenaga untuk mencapai sebuah keberhasilan yang kita inginkan. Sering sekali kita mendengar bahwa untuk mendapatkan kesuksesan kita harus berjuang hingga titik darah penghabisan. Maksud dari kata-kata tersebut adalah, kita sebagai manusia harus selalu berjuang dan berikhtiar dalam menghadapi cobaan hidup, sehingga kita dapat memetik sebuah keberhasilan dari usaha dan kerja keras kita selama ini.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿الرعد : ١١﴾[48]

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*". (QS. Al-Ra'd:11).

Hidup merupakan sebuah perjuangan, istilah yang mungkin paling tepat untuk menjelaskan makna dari kehidupan. Setiap manusia yang hidup di bumi ini tidak akan pernah terlepas dari berbagai perjuagan. Jika seseorang ingin hidup tanpa mau melakukan sebuah perjuangan, maka seseorang itu sama saja sedang mengharapkan sebuah takdir kematian.

[48] al-Qur'ān, 13: 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam ajaran agama Islam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an bahwa manusia itu diciptakan tidak lain hanya untuk mengabdi atau beribadah dan berikhtiar kepada Allah SWT. Maksud dari firman tersebut adalah, jika terdapat manusia yang tidak mau beribadah kepada Allah maka orang tersebut tidak pantas hidup di dunia ini.

Ibadah kepada Allah SWT merupakan sebuah perjuangan dalam hidup yang diajarkan dalam agama Islam. Islam sama sekali tidak pernah mengajarkan para umatnya untuk hidup bermalas-malasan dan Islam selalu mengajarkan para umatnya untuk selalu berjuang dalam menghadapi kehidupan ini. Agama Islam selalu mengajarkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang melainkan seseorang tersebut berjuang sendiri untuk merubah nasibnya. Seperti halnya dengan seorang karyawan yang direkrut bekerja, jika ia tidak mau bekerja maka ia lebih baik berhenti saja menjadi karyawan. Adapun hal yang sangat identic dengan sebuah perjuangan adalah adanya suatu cobaan. Cobaan merupakan salah satu bagian dari sebuah perjuangan yang tidak dapat dipungkiri, dan pasti akan dialami oleh semua manusia yang ada dimuka bumi ini. Cobaan terkadang memang sangat terasa berat sekali, sehingga banyak manusia yang sangat merasa menderita saat mendapaat cobaan darri Allah SWT. Bahkan ada yang nekat untuk mengakhiri hidupnya karena tidak dapat untuk menghadapi atau bertahan dari cobaan tersebut.[49]

[49] Azwar Sutan Malaka, *Hidup adalah Perjuangan: Pejuang Sejati Tak Pernah Mati,* (Yogyakarta: Bening, 2001), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Film Hayya: The Power of Love 2 Menggunakan Teori Semiologi Ferdinand De Saussure

Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin yaitu ajaran yang diperuntukkan untuk penganut agama Islam yang ada di bumi ini. Hal demikian disampaikan bahwasanya Islam adalah agama yang luhur, yang membawa pesan-pesan persaudaraan, perdamaian, keadilan, dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Adapaun inti dari agama Islam adalah ajaran tauhid. Ajaran tauhid adalah salah satu pokok dari ajaran Islam yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan disebutkan bahwa ajaran tauhid adalah dasar dari segala kebenaran serta merupakan akar tunggang dari ajaran Islam.[50] Secara definisi tauhid bisa diartikan sebagai pengesaan seorang hamba kepada tuhannya. Hal ini termaktub dalam kalimat tauhid yang berbunyi "La ilaa ha illa Allah" (tiada tuhan selain Allah).

Jika dilihat dari sosio-teologis, konsep tauhid yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan tauhid yang tidak hanya terbatas pada dimensi persoalan kemurniannya saja, melainkan juga sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kemanusian, seperti humanisme, dan rasa keadilan. Baik secara ekonomi maupun sosial.[51] Sehingga bisa dikatakan bahwa Islam memperhatikan betul roda perjalan kehidupan antar sesama manusia.

---

[50] M. Yunan Yusuf, *Corak Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamba dalam Teologi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1990), 4

[51] Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000), Cet, Ke-4, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kemanusiaan merupakan sikap atau pandangan yang menyatakan bahawa manusia itu merupakan makhluk sosial yang terhubung antara manusia satu dengan manusia lainya. Mereka memiliki tendensi yang mampu mengantisipasi masa depannya dengan seperangkat sistem nilai dan norma.[52] Manusia dengan segala kemampuannya dapat menjadi pendorong dan sumber inspirasi untuk menempatkan manusia pada situasi yang terhormat dan bermartabat.[53]

Sebagai bukti, Rasulullah SAW secara konkrit telah memberikan contoh yang baik selama hidupnya, baik sebelum maupun sesudah menjadi rasul. Baik kapasitasnya sebagai seorang rasul maupun sebagai seorang pemimpin politik. Michael Hart dalam bukunya "Sejarah Seratus Tokoh" berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW memainkan peranan jauh lebih penting dalam pengembangan Islam ketimbang peranan Nabi Isa AS terhadap agama Nasrani. Nabi Muhammad SAW tidak hanya bertanggung jawab terhadap teologi Islam saja, melainkan juga pokok-pokok etika dan moralnya.[54]

Nurcholish Madjid, yaitu seorang intelektual muslim Indonesia, cukup menaruh apresiasi tinggi terhadap konsep tauhid. Menurutnya, tauhid adalah kalimat syahadat atau persaksian, atau dikenal popular dengan sebutan An-Nafiyu wal Al-Itsbat (peniadaan dan peneguhan, negasi dan konfirmasi). Negasi berarti kita membebaskan diri dari setiap keyakinan mitologis yang

---

[52] Driyakarya, *Fisafat Manusia* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989), 27.
[53] Parmono R, "Konsep Nilai Kemanusiaan di dalam Filsafat Jawa", *Jurnal Filsafat*, Seri ke 30 (1999), 104.
[54] Michael H. Hart, *The 100 Ranking of The Most Influential Persons in History*, terj. Mahbub Djunaidi, *Sejarah Seratus Tokoh yang palimg Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta PT.Dinia Pustaka Jaya, 1986), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

palsu dan membelenggu serta merenggut martabat kemanusiaan kita sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi. Dan dengan konfirmasi kita tetap bisa menyatakan percaya kepada wujud Maha Tinggi yang sebenarnya yaitu Allah SWT.[55]

Tauhid menjadi representasi ajaran luhur agama Islam. Ajaran ajaran tauhid kemudian bertransformasi dalam wujud sosial. Kepedulian seseorang terhadap orang lain menjadi ukuran ketauhidan mereka pada tuhannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh tokoh reformasi Amien Rais dalam bukunya yaitu "Tauhid Sosial", ia berpendapat bahwa tauhid (kalimat tauhid: La Ilaha Illa Allah), memiliki makna turunan lainnya yaitu, kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankid*), kesatuan tujuan hidup (*unity of the purpose of life*), kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*), dan kesatuan alam semesta (*unity of whole universe*). Dengan kata lain kalimat tauhid, tidak hanya memiliki makna *hablu min allah* (hubungan manusia dengan allah), tetapi juga memiliki dimensi *hablu min annas* (hubungan manusia dengan manusia). Kesatuan konseptual tentang tauhid yang digambarkan Amien Rais tersebut menegaskan bahwa tauhid tidak hanya berfungsi mendorong manusia untuk memiliki komitmen utuh kepada tuhannya sebagai sang khaliq, melainkan juga wajib berhubungan atau memiliki komitmen baik dengan manusia, lingkungan dan makluk hidup lainnya.

[55] Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan kemanusiaan pada dasarnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya penjelasan diatas. Jadi, kita sebagai umat Islam haru mampu memahami bahwa tauhid tidak hanya bicara tentang dimensi ketuhanan tetapi juga bicara tentang dimensi sosial dan kemanusiaan. Menjaga asas dasar kemanusiaan berarti juga menjalankan ajaran-ajaran Islam. Sudah selayaknya untuk menjadi muslim yang kaffah (sempurna) kita dapat memahami Islam tidak hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual. Bahwa kita meyakini setiap muslim diharuskan beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan wujud dari pada penghambaan kita kepada tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian film Hayya: The Power of Love 2, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Gambaran film Hayya: The Power of Love 2 merupakan film yang bergenre drama politik. Film ini berlatar belakang ketika terjadinya aksi 212 di Jakarta dan sebagai pesan moral untuk penonton bahwa kepedulian terhadap sesama sangatlah penting.
2. Film Hayya: The Power of Love 2 setelah dilakukan analisis Semiologis dinyatakan bahwa tanda-tanda dalam film Hayya baik dari tokoh, alur cerita adalah memiliki petanda atau memuat makna tentang keislaman dan kemanusiaan

B. Saran

Bagaimanapun kehidupan, kita sebagai umat Islam tidaklah bisa lepas dari sikap saling tolong menolong dan memilki sikap kemanusiaan kepada sesama. Seperti halnya dalam film Hayya: The Power of Love 2 mengajarkan kepada kita bahwasanya sebagai makhluk sosial dan umat Islam kita wajib saling tolong menolong.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat dijadikan sumbangsih bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya bagi Jurusan Aqidan dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir, apabila terdapat suatu hal yang kurang atau belum dibahas secara mendalam dalam skripsi ini, maka kiranya dapat dijadikan sebagai bahan penyelesaian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan dilakukannya pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Banker, Cris. *Kultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Dewi, Oki Setiana. *Hijab I'm in Love*. Jakarta: Mizan, 2013.

Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya.* Jakarta: Javakarsa Media, 2012.

Driyakarya. *Fisafat Manusia* Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989.

Gordon, W. Terrence. *Sussure Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Hart, Michael H. *The 100 Ranking of The Most Influential Persons in History*. terj: Mahbub Djunaidi. *Sejarah Seratus Tokoh yang palimg Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta PT. Dinia Pustaka Jaya, 1986.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.

Krlina, Siti. *Komunikasi Masa.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Malaka, Aswar Sutan. *Hidup adalah Perjuangan: Pejuang Sejati Tak Pernah Mati.* Yogyakarta: Bening Divapres, 2001.

Masduki, Aam dkk. *Tokoh Sejarah dan Budaya di Bandar Lampung*. Bandung: BPNB Bandung, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Penelitian Komunikasi dal Ilmu Sosial lainya.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadia, Asma. *Tentang Asma Nadia dalam Novel Bidadari Untuk Dewa*. Cirebon: KMO Publishing, 2017.

Rahman, Fazlur. *Islam*, Terj: Ahsin Muhammad. Cet, Ke-4. Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.

Rosa, Helvy Tiana dan Benny Arnas. *Hayya*. Bandung: Aman Palestin Indonesia, 2019.

Salim, Hadji Agus. *Pesan-pesan Islam*. Bandung: Mizan, 2011.

Saussure, Ferdinand De. *Pengantar Linguistik umum.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.

Setiawan, Bambang. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bogor: Universitas Terbuka, 2007.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Wacana: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Farming.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sobur, Alex. *Semiologi Komunikasi.* Cet III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sumardjo, Jakob dan K. M. Saini. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Vera, Nawiroh. *Semiologi dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Wibowo, Agustinus. *Titik nol: Makna Sebuah Perjuangan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2005.

Yunita, Ria. *Ricis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf, M. Yunan. *Corak Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamba dalam Teologi Islam*. Jakarta: Paramadina, 1990.

SKRIPSI DAN JURNAL

Andi Fikra Pratiwi. "Analisis Semiologi Makna Pesan Film Dalam Mihrab Cinta". Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin, 2012).

Andrik Purwasito. "Analisis Semiologi Komunikasi Sebagai Tafsir Pesan". *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 1. No. 1, 2007.

Muhammad Arif Setyadi dan Yuliana Rahma Putri. "Semiologi Ferdinand De Sausurre Sebagai Representasi Nila Kemanusiaan dalam Film The Call". *Jurnal e-procceding of Management*. Vol 5, 2018.

Nurul Fajri Utami. "Studi Semiologi Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat Delisa". Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin, 2012).

Parmono R. "Konsep Nilai Kemanusiaan di dalam Filsafat Jawa". *Jurnal Filsafat.* Seri ke 30. 1999.

Tabloid Bintang Indonesia, edisi Minggu ke IV (September 2008).

WEBSITE

"Jastis Arimba, Memulung Prestasi Lewat Organisasi", dalam https://Majalahinspirasi.net/2008/03/09/diakses03/08/2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Fauzi Baadilla Pemeran Laki-Laki Asal Indonesia", dalam https://id.m.wikipedia.org/2019/09/20/diakses03/08/2020.

"Amna Hasana Shahab", dalam https://carifilms.com/2019/09/20/diakses03/08/2020.

Kharisma Trisaputra, "Kelihatan Menyeramkan, ini dia sifat asli si jenggot di iklan google app, mengejutkan", dalam https://sumsel.tribunnews.com/2017/04/29/diakses03/08/2020.

Enjuh juhaedi, "makna perjuangan dalam hidup", http://www.anneahira.com/2014/03/17/diakses03/08/2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id